

**KOMPETENSI PROFESIONAL GURU BIDANG STUDI AGAMA
ISLAM DALAM MENERAPKAN VARIASI METODE
PEMBELAJARAN DI MTsN 4 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

SUHARNI

NIM. 160201033

**Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI UIN AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
1441 H /2020 M**

**KOMPETENSI PROFESIONAL GURU BIDANG STUDI AGAMA
ISLAM DALAM MENERAPKAN VARIASI METODE
PEMBELAJARAN DI MTsN 4 BANDA ACEH**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam**

Oleh

**SUHARNI
NIM. 160201033**

Disetujui Oleh

AR-RANIRY

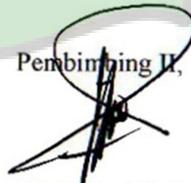
Pembimbing I,



Dr. Sri Suvanta, M. Ag

Nip. 196709261995031003

Pembimbing II,



Muhajir, M. Ag

Nip. 197302132007101002

**KOMPETENSI PROFESIONAL GURU BIDANG STUDI AGAMA
ISLAM DALAM MENERAPKAN VARIASI METODE
PEMBELAJARAN DI MTsN 4 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Pada Hari/ Tanggal:

Jum'at, 24 Juli 2020
3 Dzulhijjah 1441

Panitian Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,


Dr. Sri Suyanta, M. Ag.


Ismail, S.Pd. I.

Penguji I,

Penguji II,


Muhajir, M. Ag.


Isna Wardatul Bararah, M. Pd.

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry
Darussalam-Banda Aceh




Muslim Razali, S.H., M.Ag.

Nid. 195903091989031001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suharni
NIM : 160201033
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Judul Skripsi : Kompetensi profesional guru bidang studi agama Islam dalam menerapkan variasi metode pembelajaran di MTsN 4 Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan nya
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemiliknya
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 29 Juni 2020

Yang Menyatakan,



Suharni

NIM. 160201003

KATA PENGANTAR



Segala puji kehadiran Allah Swt, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya serta kesehatan, kesempatan, dan kemampuan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam tidak lupa kita sanjung sajikan ke pangkuan baginda Nabi Besar Muhammad Saw, yang telah membawa umat manusia dari jahiliyah ke alam islamiyah, dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan sekarang ini.

Alhamdulillah dengan petunjuk dan karunia-Nya, penulis telah selesai menyusun skripsi yang sangat sederhana ini untuk memenuhi dan melengkapi syarat-syarat guna mencapai gelar sarjana pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, dengan judul **“Kompetensi Profesional Guru Bidang Studi Agama Islam dalam Menerapkan Variasi Metode Pembelajaran di MTsN 4 Banda Aceh”**.

Penulisan skripsi ini tidak akan selesai apabila tanpa bantuan serta dukungan dari berbagai pihak yang ikut terlibat meluangkan waktunya dalam membimbing, menyemangati, serta mendukung dan memberikan masukan dalam proses pembuatan skripsi dari awal hingga akhir. Dengan ini penulis mengucapkan ribuan terima kasih kepada:

1. Keluarga tercinta, terutama Ayahanda Junari dan Ibunda Rahmah yang selalu mencurahkan cinta dan kasih sayangnya serta tak

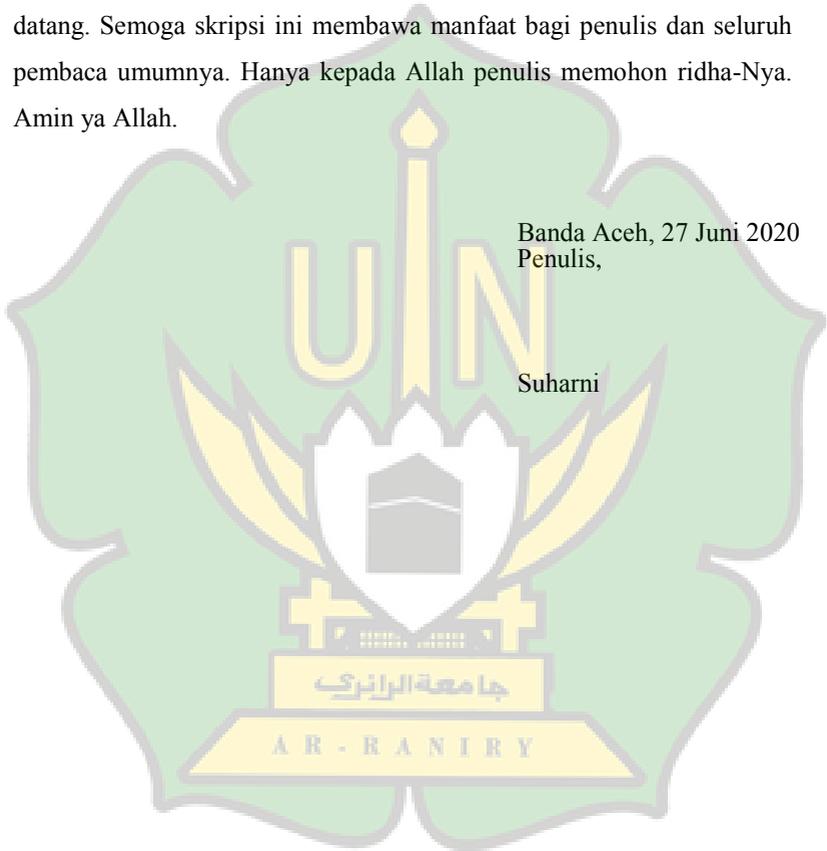
pernah berhenti melantunkan doa, memberikan semangat, motivasi dan dukungan yang sangat besar kepada penulis, sehingga skripsi ini bisa selesai. Dan kepada abang tercinta Satria dan Abdul Rahman yang telah memberikan semangat begitu besar kepada penulis. Serta terima kasih sebesar-besarnya kepada keluarga besar yang sudah memberikan do'a, dukungan, motivasi, kepada penulis dan terima kasih telah menjadi penguat sehingga penulis bisa kuat.

2. Bapak Dr. Husnizar, M. Ag selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, para staf dan jajarannya.
3. Bapak Dr. Sri Suyanta, M. Ag selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan dan meluangkan waktu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Muhajir M. Ag selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan dan meluangkan waktu, memberikan motivasi, wawasan serta pikiran untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi.
5. Ibu Dra. Mustabsyirah, M. Husein, M.Ag selaku pembimbing Akademik yang telah membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi
6. Kepala sekolah, Staf TU, Guru-guru, serta seluruh karyawan MTsN 4 Banda Aceh yang telah membantu penelitian serta memberikan data dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada teman-teman Jurusan Pendidikan Agama Islam khususnya teman-teman unit 1, 2 dan 6 angkatan 2016 yang telah banyak membantu penulis dari masa kuliah, penelitian, hingga selesainya skripsi ini.

Akhir kata penulis memohon maaf atas segala khilafan yang pernah penulis lakukan. Penulis juga menyadari bahwa dalam penelitian dan penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan. Untuk itu, penulis mengharapkan masukan dan saran untuk perbaikan dimasa yang akan datang. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi penulis dan seluruh pembaca umumnya. Hanya kepada Allah penulis memohon ridha-Nya. Amin ya Allah.

Banda Aceh, 27 Juni 2020
Penulis,

Suharni

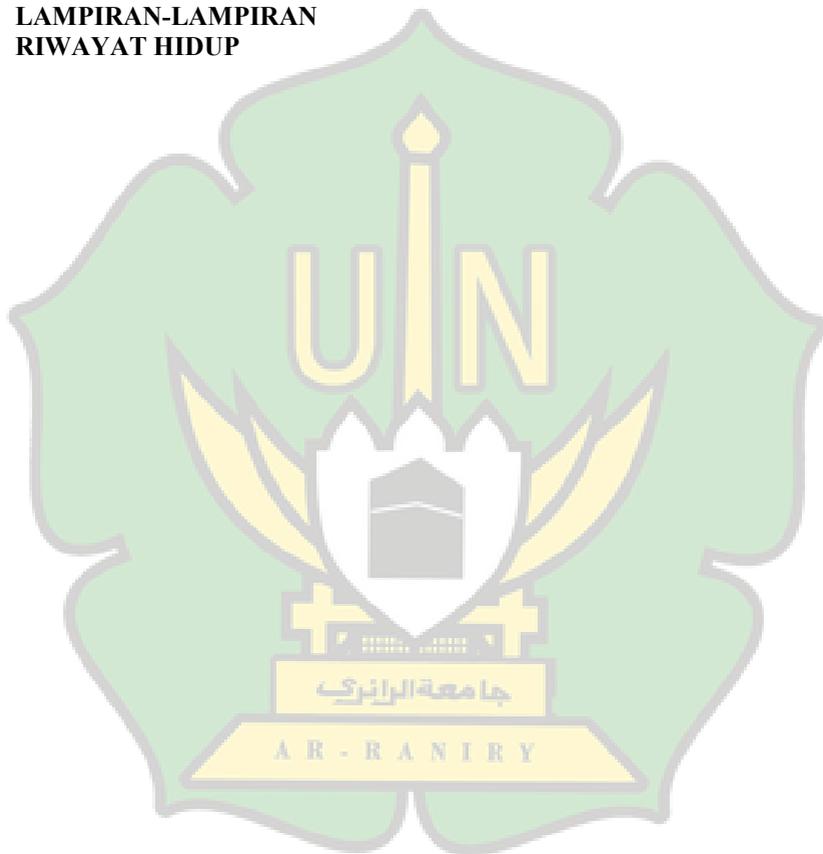


DAFTAR ISI

Halaman

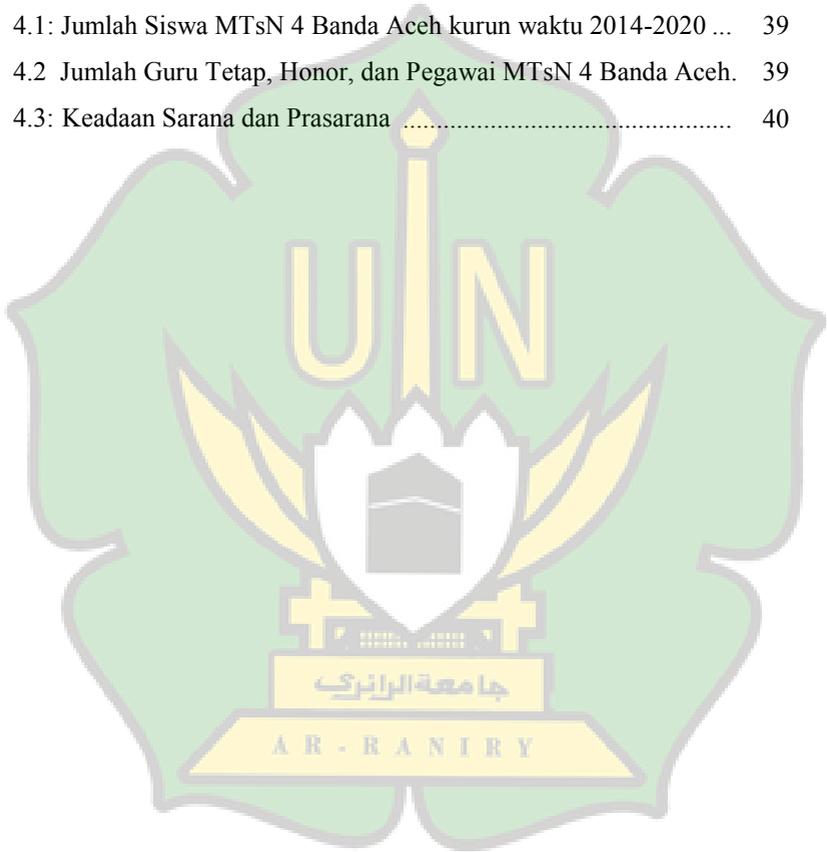
HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBARAN PENGESAHAN SIDANG	
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN	
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Defenisi Operasional.....	6
F. Kajian Terdahulu yang Relevan.....	9
BAB II : PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	
A. Konsep Kompetensi Profesional Guru.....	11
B. Pola Pembelajaran Bidang Studi Agama Islam.....	17
C. Konsep Variasi Metode Pembelajaran.....	19
D. Korelasi Kompetensi Profesional Guru Dengan Variasi Metode Pembelajaran.....	28
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian.....	29
B. Subjek Penelitian.....	30
C. Instrument Pengumpulan Data.....	31
D. Teknik Pengumpulan Data.....	33
E. Teknik Analisa Data.....	34
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Penelitian.....	
B. Penyajian Hasil Penelitian.....	36
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	58

	Halaman
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	63
B. Saran	63
DAFTAR KEPUSTAKAAN	65
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	



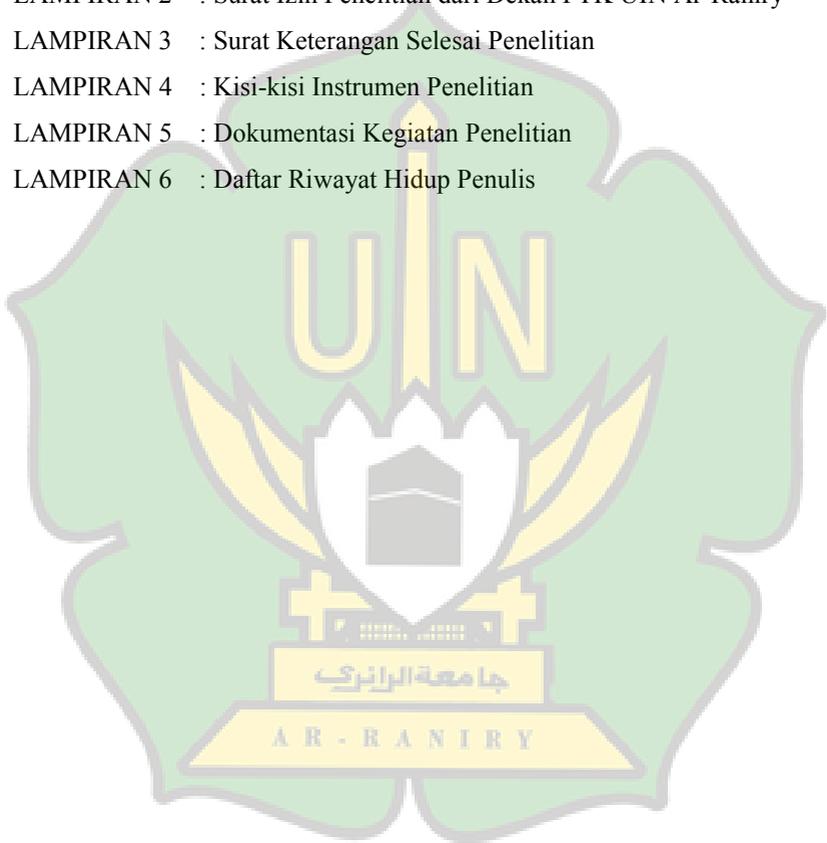
DAFTAR TABEL

Tabel NO	Halaman
4.1: Jumlah Siswa MTsN 4 Banda Aceh kurun waktu 2014-2020 ...	39
4.2 Jumlah Guru Tetap, Honor, dan Pegawai MTsN 4 Banda Aceh.	39
4.3: Keadaan Sarana dan Prasarana	40



DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1 : Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
LAMPIRAN 2 : Surat Izin Penelitian dari Dekan FTK UIN Ar-Raniry
LAMPIRAN 3 : Surat Keterangan Selesai Penelitian
LAMPIRAN 4 : Kisi-kisi Instrumen Penelitian
LAMPIRAN 5 : Dokumentasi Kegiatan Penelitian
LAMPIRAN 6 : Daftar Riwayat Hidup Penulis



ABSTRAK

Nama : Suharni
NIM : 160201033
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/PAI
Judul : Kompetensi Profesional Guru Bidang Studi
Agama Islam Dalam Menerapkan Variasi Metode
Pembelajaran Di Mtsn 4 Banda Aceh.
Tanggal Sidang : Jum'at, 24 Juli 2020
Tebal Skripsi : 67
Pembimbing I : Dr. Sri Suyanta, M. Ag
Pembimbing II : Muhajir, M. Ag
Kata kunci : *Profesional, Guru PAI, Metode, MTsN 4 Banda
Aceh*

Kompetensi profesional merupakan kompetensi terpenting yang harus dimiliki guru PAI, untuk melahirkan generasi cerdas yang berkarakter islami, ini merupakan amanah yang berat untuk guru PAI, maka perlu standart keprofesionalan untuk mengetahui apakah seorang guru itu sudah profesional. indikatornya: Menguasai ilmu secara mendalam, mengetahui karakteristik siswa, menguasai filsafat pendidikan, menguasai TIK dan salah satu indikatornya yaitu mampu memvariasikan metode, tujuannya untuk menciptakan kelas yang aktif, efektif dan menyenangkan. Tujuan peneliti untuk mengetahui kompetensi profesional guru bidang studi agama Islam dalam menerapkan variasi metode pembelajaran di MTsN 4 Banda Aceh. Jenis penilitan yang digunakan adalah penelitian lapangan yang bersifat kualitatif, subjeknya semua guru PAI MTsN 4 Banda Aceh sebanyak 7 orang. Teknik pengumpulan data yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk pengolahan data, peneliti menggunakan reduksi data, penyajian data dan disimpulkan. Hasil penelitian menunjukan bahwa kompetensi profesional guru bidang studi agama Islam dalam menerapkan variasi metode pembelajaran di MTsN 4 Banda Aceh sejauh ini sudah sangat baik sudah memenuhi indikator guru profesional dan sudah mampu memvariasikan metode pembelajaran, serta sudah menyesuaikan metode dengan karakteristik siswa, materi ajar, sarana dan prasarana, situasi, dan tujuan pembelajaran sehingga tercapainya tujuan pendidikan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah investasi sumber daya manusia jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia. Oleh karena itu, hampir semua negara bahkan Indonesia menepatkan variabel pendidikan sebagai suatu yang utama dan terpenting dalam usaha membangun bangsa dan negara.¹ Di dalam bukunya Cucu Suhana pendidikan berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana demi mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif untuk mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan negara.²

Salah satu komponen terpenting dalam pendidikan adalah guru. Guru dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, didefinisikan sebagai “orang yang berprofesi sebagai pengajar dengan mengemban tugas untuk mengajar, mendidik serta membimbing”.³ Tercapainya tujuan pendidikan ditentukan oleh banyak faktor diantaranya adalah faktor guru

¹ Kunandar, *Guru Profesional (Implementasi Kurikulum KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. V.

² Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Refika Aditama, 2014), h. 95-96.

³ W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), h. 911.

dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena guru yang secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa karena guru pemeran utama dalam proses pendidikan. Secara etimologi di dalam bukunya Ali, profesional berarti mahir dalam bekerja, sedangkan profesional menurut rumusan UU. Nomor. 14 Tahun 2005 Bab I Pasal I Ayat (4) adalah “pekerjaan atau kegiatan sebagai sumber penghasilan yang memerlukan keahlian, kemahiran dan juga kecakapan yang berdasarkan standar mutu dan norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi”.⁴ Guru profesional perlu menguasai antara lain:

1. Disiplin ilmu pengetahuan sebagai sumber bahan ajar.
2. Bahan ajar yang diajarkan.
3. Pengetahuan tentang karakteristik siswa.
4. Pengetahuan tentang filsafat pendidikan.
5. Pengetahuan serta penguasaan metode dan model belajar.
6. Pengetahuan tentang prinsip prinsip teknologi.
7. Pengetahuan tentang penilaian dan mampu merencanakan, memimpin, guna kelancaran pendidikan.⁵

Oleh karena itu, salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh guru dalam kegiatan pembelajaran adalah keterampilan memvariasikan metode pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran makin tepat metode pembelajaran yang digunakan maka makin efektif dan efisien kegiatan pembelajaran. Apalagi dalam pembelajaran agama

⁴ Ali Mudlofir, *Pendidik Profesional (Konsep, Strategi dan Aplikasinya dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia)*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2012), h. 14.

⁵ Uno, *Profesi Kependidikan Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 64.

Islam yang tidak sekedar terkonsentrasi pada persoalan teroris dan kognitif semata, akan tetapi juga sekaligus mampu mempraktikkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan manusia, makhluk serta lingkungan.

Jadi, pendidikan agama Islam sangat penting bagi siswa dalam rangka menanamkan keimanan, membentuk manusia yang berbudi pekerti luhur dan berakhlak mulia. Oleh karena itu dibutuhkan guru yang memiliki kompetensi profesional yang menjadi panutan dalam pembelajaran. Karena yang membuat proses belajar menjadi aktif, efektif dan menyenangkan adalah bagaimana guru menjadi panutan dengan memperlihatkan kepribadian dan sikapnya yang positif, berpengalaman, dalam mengajar cakap dalam menyampaikan informasi, reflektif, motivatoris, dan bergairah untuk turut belajar.⁶

Tuntutan profesionalisme bagi guru pendidikan agama Islam memiliki nilai lebih dibandingkan guru-guru lain yang mendapatkan tugas dan kewajiban untuk mengajar, mendidik, membimbing serta mengarahkan peserta didik supaya menjadi manusia yang islami serta dapat mengetahui hukum serta mampu menjalankan Islam sesuai dengan Al-Qur'an dan sunah Rasul SAW.

Peneliti memilih kompetensi profesional karena peneliti ingin melihat kesesuaian kompetensi yang telah diuraikan sebelumnya dengan fakta di lapangan serta peneliti ingin melihat metode yang diterapkan guru bidang studi agama Islam dalam pembelajaran karena seorang guru

⁶ Miftahul huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), h. 5.

profesional adalah guru yang harus menguasai ilmu secara mendalam dan harus mampu mentransfernya kepada siswa dengan cara memvariasikan metode pembelajaran agar peserta didik tidak merasa bosan dan siswa maksimal mencapai tujuan pembelajaran. Metode digunakan guru dalam praktik/mengelola kelas, tidak semua guru berhasil dalam mengatasi berbagai masalah ketika proses pembelajaran berlangsung, misalnya: peserta didik mengantuk, tidak serius, nakal, bercanda mengobrol dengan temannya serta perbedaan gaya belajar terlebih mengatasi siswa SMP/ MTs atau SMA/MA. Maka, seorang guru harus mempunyai kompetensi untuk menciptakan kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif dan menyenangkan.

Berdasarkan keadaan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan kajian lebih mendalam untuk mengetahui kompetensi profesional guru bidang studi agama Islam serta penerapan variasi metode pembelajaran di MTsN 4 Banda Aceh dalam kegiatan belajar mengajar penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **"Kompetensi Profesional Guru Bidang Studi Agama Islam dalam Menerapkan Variasi Metode Pembelajaran di MTsN 4 Banda Aceh.**

A. Rumusan Masalah

Dari uraian di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sesuai dengan topik yang dimaksud, yaitu: Bagaimana kompetensi profesional guru bidang studi agama Islam dalam menerapkan variasi metode pembelajaran di MTsN 4 Banda Aceh?

B. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Untuk mengetahui kompetensi profesional guru bidang studi agama Islam dalam menerapkan variasi metode pembelajaran di MTsN 4 Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat seluas-luasnya yang mampu menjadi sumbangan terbaik dalam konteks keilmuan dan kemanusiaan untuk dijadikan pedoman, dan acuan pembelajaran dalam arti untuk kepentingan teoritis maupun kepentingan praktis sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumbangan terbaik pemikiran atau bisa menjadi acuan untuk menambah informasi/pengetahuan tentang kompetensi profesional guru bidang studi agama Islam dalam menerapkan variasi metode pembelajaran.

2. Secara Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan, khususnya dalam mengembangkan kompetensi profesional guru.

b. Bagi Guru Bidang Studi

Hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi atau masukan untuk mampu menerapkan kompetensi profesional guru dan mampu memvariasikan metode pembelajaran sehingga menciptakan kelas yang efektif dan menyenangkan bagi peserta didik.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan menjadi acuan sebagai penunjang dan pengembang dalam meneliti.

E. Definisi Operasional

1. Pengertian kompetensi

Kompetensi berasal dari kata bahasa Inggris “*competence*” yang berarti kecakapan atau kemampuan.⁷ Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, kompetensi adalah kewenangan (kekuasaan) untuk memutuskan sesuatu.⁸ Sedangkan menurut Sadirman AM istilah kompetensi yang digunakan dalam konteks sebagai indikator yang menunjukkan pada perbuatan yang dapat diobservasi dan sebagai konsep yang mencakup aspek-aspek kognitif dan afektif serta terhadap pelaksanaannya.⁹ Jadi berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru adalah kewenangan atau kecakapan seseorang dalam melaksanakan pekerjaan pengajar.

2. Pengertian profesional

Profesional berasal dari kata profesi yang artinya suatu pekerjaan yang ditekuni seseorang. Profesi berdasarkan *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan dan keahlian (keterampilan, kejujuran dsb). Sedangkan profesional (bersangkutan dengan profesi dan memerlukan kepandaian khusus untuk

⁷Hartono, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: Aneka Ilmu, 2002), h. 29.

⁸Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 33.

⁹Sadirman AM, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali, 1986), h.10.

menjalankannya) dan profesionalisme adalah mutu/kualitas dan tidak tanduk yang merupakan ciri suatu profesi atau orang yang profesional.¹⁰

Berdasarkan UU. Nomor. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen: Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standart mutu/norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.¹¹ Jadi berdasarkan definisi-definisi di atas dapat disimpulkan profesional yaitu orang yang mampu menjalankan profesinya sesuai dengan keahliannya yang dilakukan secara profesionalisme.

3. Pengertian guru bidang studi agama Islam

Kata “guru” berarti yang ditiru. Berarti ucapannya selalu didengarkan, dan diperhatikan dan diindahkan.¹² Menurut Ahmad Tafsir mengungkapkan bahwa guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap berlangsungnya proses pertumbuhan dan perkembangan potensi peserta didik, baik potensi kognitif maupun kemampuan psikomotorik.¹³ Guru bidang studi menurut penulis adalah guru yang mengajar satu mata pelajaran khusus, karena penulis akan meneliti MTsN maka pembelajaran pendidikan agama Islam dipecah menjadi 4 bidang studi yaitu: Al-Qur’an-Hadist, Fiqih, Aqidah akhlak dan Sejarah kebudayaan Islam. Adapun guru bidang studi agama Islam yang penulis

¹⁰ W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), h. 897.

¹¹ Kunandar, *Guru Profesional...*, h. 45.

¹² Novan Ardi Wiyani, *Etika Profesi Keguruan*, (Yogyakarta, Gava Media, 2015), h. 29.

¹³ Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), h. 138.

maksud adalah peneliti tidak hanya meneliti satu guru bidang studi saja tapi mengambil semua guru bidang studi agama Islam untuk dijadikan subjek penelitian.

4. Pengertian variasi metode pembelajaran

Variasi dalam pembelajaran adalah perubahan proses dalam pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan.¹⁴ Metode merupakan salah satu strategi atau cara yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran yang hendak dicapai, semakin tepat metode yang digunakan oleh seorang guru maka pembelajaran akan semakin baik.

Menurut I.L. Pasaribu dan Simanjuntak dalam bukunya Syaiful Bahri Djamarah. Metode adalah istilah yang digunakan untuk mencapai tujuan. Pembelajaran berasal dari kata "ajar" yang berarti suatu proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman."¹⁵ Variasi metode pembelajaran yang dimaksud penulis adalah metode yang berbeda-beda yang mampu menyesuaikan dengan mata pelajaran, suasana, lingkungan dan karakteristik siswa, sarana dan prasarana, tujuan pembelajaran dan metode yang digunakan berdasarkan kurikulum 2013.

F. Kajian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelusuran peneliti, ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, namun dibeberapa bagian,

¹⁴ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional...*, h. 78.

¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Renika Cipta, 2002), h.

jelas ada yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Adapun letak perbedaan antara penelitian ini dengan sebelumnya diantaranya yaitu:

- a. Skripsi ini ditulis oleh Rini Nastiti. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, judul “Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Keterampilan Mengajar Guru Fiqih di MTs Al-Ma’arif Tulungagung”: Kompetensi Profesional adalah keterampilan mengajar penelitian ini dilatar belakangi kurangnya penerapan keterampilan mengajar guru pada saat proses pembelajaran di kelas, sehingga mengakibatkan rendahnya semangat peserta didik untuk memperhatikan penjelasan guru pada saat proses pembelajaran. Selain itu, guru yang profesional akan selalu berusaha mengelola pembelajaran agar tercipta pembelajaran yang efektif. Skripsi yang ditulis Rini hampir sama dengan penulis teliti tetapi mempunyai perbedaan dari segi tempat dan yang akan ditulis peneliti dan lebih spesifik yang berdasarkan judul skripsi.
- b. Dwi Handayani, judul “Kompetensi Profesional Guru Fiqih Dalam Menciptakan Situasi Belajar Mengajar yang Efektif pada Kelas VII MTsN Tulungagung”. Guru profesional dengan penguasaan materi yang luas dan mendalam sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya mampu merancang materi pembelajaran mengacu atau merujuk pada standar kompetensi dan kompetensi dasar dan mampu menggunakan metode dengan tepat. Terdapat banyak persamaan dengan judul peneliti, perbedaannya yaitu dari segi tempat, subjek yang diteliti, dan peneliti berfokus pada variasi metode.

BAB II PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

A. Konsep Kompetensi Profesional Guru

1. Pengertian kompetensi guru

Kompetensi memiliki banyak pengertian. Beberapa pakar seperti di dalam bukunya Akmal, *Broke and Stone* mengemukakan bahwa kompetensi guru sebagai *desprective of qualitative nature of teacher behavior appears to be entirely meaningful* (kompetensi guru merupakan gambaran hakikat kualitas tentang perilaku guru yang penuh dengan arti).¹

Di dalam bukunya Akmal Hawi, Mc. Ashan mengemukakan *competency is a knowladge, skill and abilities that aperson achieve, which become, part of his or her being to the exent he or she can satisfactorily perform, cognitif, afektif, and psikomotoik behavior* kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.² Menurut UU Nomor. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

¹ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Wali Pers, 2014), h. 2.

² Akmal Hawi, *Kompetensi Guru...*, h. 3.

Pendapat Mulyasa dalam bukunya Jejen Musfah bahwa kompetensi guru adalah kemampuan untuk melakukan tindakan/perilaku rasional dari guru dalam melaksanakan tugas atau profesinya. Kompetensi yang harus dimiliki oleh orang yang berprofesi sebagai pendidik baik bagi guru ataupun dosen. Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme.³

Beberapa aspek atau ranah yang terkandung dalam kompetensi

Di dalam bukunya Akmal, Gordon mengemukakan konsep terkandung dalam kompetensi sebagai berikut:

- a. Pengetahuan (*knowledge*) misalnya pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik sesuai dengan kebutuhannya.
- b. Pemahaman (*understanding*) misalnya guru harus memahami tentang karakteristik dan kondisi siswa.
- c. Kemampuan (*skill*) misalnya guru mampu memilih dan membuat variasi metode pembelajaran
- d. Nilai (*value*) misalnya jujur, terbuka dll Sikap (*attitude*) yaitu perasaan atau reaksi terhadap kejadian
- e. Minat (*interest*) minat untuk mempelajari sesuatu.⁴

³ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru (Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik)*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 27

⁴ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru...*, h. 4-5.

Di dalam pasal 10 ayat (1) UU. Guru dan dosen Nomor. 14 Tahun 2005 dinyatakan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.⁵

Dapat disimpulkan kompetensi guru adalah kemampuan yang harus dimiliki, dikuasai dan dihayati oleh guru untuk memenuhi tugas dan kewajibannya sebagai pendidik. Berdasarkan 4 kompetensi sehingga guru dapat berperilaku secara kognitif, afektif, psikomotorik dengan sebaik-baiknya serta terciptanya standart profesi guru dan mampu memenuhi tugas keprofesionalnya.

2. Kompetensi profesional

Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya. Menurut M. Uzer Usman, guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga dia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan mengerahkan kemampuan secara maksimal.⁶

Menurut Suharsimi Arikunto mengemukakan:

Kompetensi profesional mengharuskan guru memiliki pengetahuan yang luas dan dalam tentang *subject matter* (bidang studi) yang akan diajarkan serta penguasaan metodologi yaitu

⁵ UU RI. Nomor. 14 Tahun. 2005, *Guru dan Dosen*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), h. 7.

⁶ M. Uzer, Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), h. 15.

menguasai konsep teoretik, maupun memilih metode yang tepat dan mampu menggunakannya dalam proses belajar mengajar.⁷

3. Indikator kompetensi profesional guru

Indikator yang dapat mengukur kompetensi profesional guru di dalam bukunya Alisuf Sabri mengutip pendapatnya Mitzel seorang guru dapat dikatakan sebagai guru yang profesional apabila ia dari segi: *Presage*, ia memiliki “*personality attributes*” dan “*teacher knowledge*” yang diperlukan bagi pelaksanaan kegiatan mengajar yang mampu mendatangkan hasil belajar kepada murid. Dari segi *process*, ia mampu menjalankan, mengelola dan melaksanakan kegiatan belajar-mengajar yang dapat mendatangkan hasil belajar kepada murid. Dari segi *product* ia dapat mendatangkan hasil belajar yang dikehendaki oleh masing-masing muridnya.

Berdasarkan pemahaman dari uraian-uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa profesional guru dapat diramalkan dengan tiga kriteria yaitu: *Presage*, *process* dan *product* yang unsur-unsurnya sebagai berikut:

- a. Kriteria *presage* (tanda-tanda kemampuan profesi keguruan) yang terdiri dari unsur sebagai berikut: 1) Latar belakang *pre-service* dan *in-service*. 2) Pengalaman mengajar guru, 3) Penguasaan pengetahuan keguruan. 4) Kemampuan guru dalam merumuskan rancangan proses pembelajaran (RPP).
- b. Kriteria *process* (kemampuan guru dalam mengelola dan melaksanakan proses belajar mengajar) terdiri dari: 1)

⁷ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 50

Kemampuan guru dalam melaksanakan (praktik) mengajar di dalam kelas. 2) Kemampuan guru dalam mengelola kelas.

- c. Kriteria *product* (hasil belajar yang dicapai murid-murid) yang terdiri dari hasil-hasil belajar murid dari bidang studi yang diajarkan oleh guru tersebut.⁸

Ahmad Sabri dalam buku yang ditulis oleh Yunus Namsa mengemukakan guru yang memiliki kemampuan profesional, apabila memenuhi 10 kompetensi guru, yang meliputi:

- a. Menguasai bahan meliputi:
 - 1) Menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum sekolah
 - 2) Menguasai bahan pengayaan/penunjang bidang studi
- b. Mengelola program belajar mengajar, meliputi :
 - 1) Melaksanakan program belajar mengajar
 - 2) Mengenal kemampuan anak didik
- c. Mengelola kelas, meliputi:
 - 1) Mengatur tata ruang kelas untuk pelajaran
 - 2) Menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi
- d. Menggunakan media atau sumber.
- b. Menguasai landasan-landasan pendidikan
- c. Mengelola interaksi-interaksi belajar mengajar
- d. Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pelajaran
- e. Mengenal fungsi layanan dan program bimbingan dan penyuluhan:
 - i. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah

⁸ Alisuf Sabri, *Mimbar Agama dan Budaya*, (Jakarta: Pusat Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat IAIN, 2002), h. 16-18.

- j. Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.⁹

Kompetensi profesional menurut Marselus R. Payong yaitu:

- a. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu

Guru profesional adalah seorang ahli bidang studi (*subject matter specialist*). Sudah menempuh proses pendidikan dan pelatihan yang relatif lama (kurang lebih empat tahun untuk jenjang strata satu (S1) ditambah dengan satu tahun pendidikan profesi), maka para guru dianggap memiliki pengetahuan dan wawasan yang cukup tentang isi mata pelajaran yang terkait dengan struktur, konsep, dan keilmuannya.

- b. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu

Guru dapat mengembangkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran secara cermat. Hal ini karena standar kompetensi dan kompetensi dasar merupakan arah dan dasar untuk mengembangkan materi pokok, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi.

- c. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.

Dalam pengembangan materi pembelajaran, guru dapat menggunakan model-model pengembangan sebagaimana yang telah dikuasai dalam teori-teori pembelajaran. Secara singkat dapat dikatakan bahwa pengembangan materi pembelajaran harus dapat mengikuti suatu pola atau urutan logis tertentu, misalnya dari yang sederhana kepada

⁹ M. Yunus Namsa, *Kiprah Baru Profesi Guru Indonesia Wawasan Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Pustaka Mapan, 2006), h. 37-38.

yang kompleks, dari yang konkret kepada yang abstrak, dari yang dekat kepada yang jauh.

- d. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif

Kegiatan pengembangan profesional berkelanjutan (*continuing professional development = CPD*) merupakan sebuah tuntunan bagi para guru karena perkembangan ilmu dan teknologi berjalan begitu cepat. Oleh karena itu, penyesuaian terhadap ilmu dan teknologi bagi guru haruslah *up to date* dan menjadi salah satu syarat penting bagi guru, untuk mengembangkan diri dan memperbaharui praktik profesionalnya.

- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

Marselus mengungkapkan pemanfaatan teknologi komunikasi bagi guru diperuntukkan bagi pengembangan diri atau komunikasi dengan kolega atau sejawat. mengungkapkan bahwa di dalam latar pendidikan, teknologi dapat membuat siswa menjadi: (1) pengguna informasi yang cakap; (2) pencari, penelaah, dan penilai informasi; (3) penyelesaian masalah dan pembuat keputusan; (4) pengguna alat-alat produktifitas yang kreatif dan efektif; (5) komunikator, kolaborator, penerbit, dan produser; dan (6) warga Negara yang banyak pengetahuan, bertanggungjawab, dan berkontribusi bagi kebaikan bersama.¹⁰

Jadi penulis simpulkan berdasarkan telaah penulis adapun indikator untuk mengukur kompetensi profesional guru ada penulis ambil berdasarkan tiga pendapat di atas yaitu:

¹⁰ Marselus R. Payong, *Sertifikasi Profesi Guru*, (Yogyakarta: Indeks, 2011), h. 49-50.

- a. *Prasage* (tanda-tanda kemampuan guru)
- b. *Process* (kemampuan guru dalam praktik/mengelola kelas):
- c. *Product* (hasil yang dicapai peserta didik)
- d. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan.
- e. Menguasai dan mampu mengembangkan kemampuan teknologi informasi.
- f. Kompetensi profesional dan penerapan variasi metode pembelajaran.

B. Pola Pembelajaran Bidang Studi Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian pendidikan agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa serta akhlak mulia, mampu mengamalkan ajaran agama Islam berdasarkan sumber utamanya yaitu kitab suci Al-Qur'an dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.¹¹

Jadi dapat disimpulkan pendidikan agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan untuk membimbing dan mengajarkan kepada peserta didik tentang hubungan dengan Allah, hubungan dengan manusia dan hubungan dengan makhluk disekitarnya sehingga menciptakan karakter islami yang berakhlakul karimah.

2. Fungsi Pendidikan Agama Islam

- a. Pengembangan, meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT.

¹¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), h. 21.

- b. Penyaluran, peserta didik yang memiliki bakat khusus di bidang agama agar dapat berkembang secara optimal sehingga mampu bermanfaat.
- c. Perbaikan, yaitu memperbaiki kesalahan, kekurangan, kelemahan, peserta didik dalam keyakinan dan pemahaman dan pengalaman ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Pencegahan, yaitu menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang bahaya.
- e. Penyesuaian, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan fisik atau sosialnya berdasarkan ajaran dengan ajaran Islam.
- f. Memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan dunia akhirat.¹²

3. Tujuan pendidikan agama Islam

Secara umum, tujuan pendidikan nasional yang hendak dicapai, sebagaimana tersebut dalam UU. Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, dirumuskan sebagai berikut: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹³

¹² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam...*, h. 21-22.

¹³ Darwin Syah, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), h. 5.

Berdasarkan pola pembelajaran bidang studi agama Islam maka penulis menyimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah mata pelajaran yang dikembangkan berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits yang merupakan pokok yang terdapat dalam agama Islam, bertujuan memberi pemahaman tentang hukum-hukum Islam dan untuk terbentuknya peserta didik yang berbudi pekerti luhur, berakhlak mulia dan memiliki pengetahuan yang cukup tentang beriman serta bertaqwa kepada Allah, dan mampu belajar dari kisah-kisah sebelumnya, maka, siswa berkewajiban menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung dalam pengajaran agama Islam ke dalam diri peserta didik, kemudian dapat diaktualisasikan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Tujuan terakhir dari PAI yaitu memperbaiki akhlak manusia untuk mencapai ketakwaan kepada Allah Ta'ala.

C. Konsep Variasi Metode Pembelajaran

1. Pengertian variasi metode pembelajaran

Menurut J.J Hasibuan, menggunakan variasi diartikan sebagai perbuatan guru dalam konteks proses belajar mengajar yang bertujuan mengatasi kebosanan siswa sehingga dalam proses belajarnya siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, keantusiasan, serta berperan secara aktif.¹⁴ Kemudian metode mengajar menurut Pupuh Faturrahman diartikan sebagai cara menyajikan bahan pelajaran kepada siswa untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.¹⁵ Metode pembelajaran dapat

¹⁴ J.J Hasibuan, dkk., *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 64.

¹⁵ Pupuh Faturrahman, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), h. 55.

dianggap sebagai sesuatu prosedur atau proses yang teratur, suatu jalan atau cara yang teratur untuk melakukan pembelajaran.¹⁶

Jadi dapat disimpulkan variasi metode adalah metode yang digunakan guru dalam mengajar secara berbeda-beda, yang dilakukan secara kreatif, inovatif sehingga memberikan pengalaman baru, memotivasi terhadap peserta didik sehingga terciptanya kelas yang efektif dan menyenangkan.

2. Tujuan variasi metode pembelajaran
 - a. Meningkatkan perhatian siswa terhadap proses belajar mengajar
 - b. Memberikan kesempatan kemungkinan berfungsinya motivasi
 - c. Membentuk sikap positif terhadap guru dan sekolah
 - d. Memberikan kemungkinan pilihan dan fasilitas belajar individual
 - e. Mendorong anak didik untuk belajar.¹⁷

Dengan menggunakan variasi metode dalam mengajar, maka peserta didik akan semakin semangat untuk mengikuti pelajaran di sekolah, hal ini didasari karena siswa mengalami inovasi dalam belajar akan membuat peserta didik merasa semakin penasaran dan percaya diri untuk mengikuti pelajaran yang berikutnya. Dengan demikian siswa akan terus semangat walaupun mengalami kesulitan dalam belajar.

5. Faktor faktor yang mempengaruhi pemilihan-pemilihan metode
 - a. Peserta didik

¹⁶ Hamzah B. Uno, dkk., *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 7.

¹⁷ Syaiful Bahri Djamarah, dkk., *Strategi Belajar...*, h. 162.

Murid merupakan komponen utama dalam proses pembelajaran, peserta didik harus dijadikan pusat dari segala kegiatan, keputusan, dan pembentukan suasana pembelajaran. Dengan demikian berarti segala sesuatu yang berkaitan dengan perencanaan dan desain pembelajaran harus disesuaikan dengan kondisi peserta didik.¹⁸

Siswa yang memiliki karakteristik berbeda-beda, baik dari aspek psikologis maupun minat, bakat, kebiasaan, motivasi, situasi, sosial, lingkungan, keluarga, dan harapan masa depannya itulah hal yang mempengaruhi pemilihan metode.

- b. Tujuan atau sasaran yang dituju dari setiap belajar dan mengajar

Tujuan adalah sasaran yang dituju dari setiap kegiatan belajar mengajar. Perumusan tujuan akan berpengaruh terhadap kemampuan anak didik dan pemilihan metode yang akan digunakan. Oleh karena itu, metode yang dipilih harus sejalan dengan taraf kemampuan yang hendak diisi ke dalam diri setiap anak didik. Artinya metodelah yang harus tunduk kepada tujuan dan bukan sebaliknya. Kemampuan yang bagaimana yang dikehendaki oleh tujuan maka metode harus mendukung sepenuhnya.

- c. Materi pelajaran

Materi pelajaran adalah sejumlah bahan ajar yang hendak disampaikan guru kepada siswa. Setiap mata pelajaran memiliki materi yang berbeda-beda, dan untuk menyiasati perbedaan tersebut maka diperlukan cara atau metode pembelajaran yang tepat agar materi yang disampaikan dapat dengan mudah

¹⁸ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 9.

dipahami dan dikuasai oleh siswa, sehingga hasil belajar yang diperolehnya pun dapat optimal.

d. Situasi

Situasi kegiatan belajar mengajar yang diciptakan guru tidak selamanya sama dari hari ke hari. Oleh karena itu, dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran seorang guru diharuskan dapat menciptakan situasi yang dinamis, tidak hanya melakukan proses pembelajaran di dalam kelas, namun pada waktu tertentu guru sebaiknya melakukan proses pembelajaran di luar kelas atau di alam terbuka.

e. Fasilitas atau sarana dan prasarana

Fasilitas adalah kelengkapan yang menunjang belajar anak didik di sekolah, lengkap tidaknya fasilitas belajar dapat mempengaruhi pemilihan penggunaan metode pembelajaran. Jika fasilitasnya lengkap akan membantu guru menggunakan variasi metode.

f. Guru

Setiap orang memiliki kepribadian, *performance style*, kebiasaan, dan pengalaman mengajar guru adalah latar belakang pendidikan. Guru yang berlatar belakang pendidikan keguruan biasanya lebih terampil dalam memilih metode dan tepat dalam menerapkannya. Sedangkan guru yang latar belakang pendidikannya kurang relevan, sekalipun tepat dalam menentukan metode, namun sering mengalami hambatan dalam penerapannya. Jadi, untuk menjadi seorang guru pada intinya harus memiliki jiwa yang profesional. Dengan memiliki jiwa keprofesionalan dalam

menyampaikan pelajaran atau dalam proses pembelajaran itu akan berhasil sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.¹⁹

Faktor inilah yang mempengaruhi dalam hal penggunaan variasi metode pembelajaran maka dalam penggunaan variasi metode perlu menyesuaikan dengan faktor-faktor tersebut. Karena pada prinsipnya metode itu tidak ada yang sempurna atau tidak cocok dengan pokok pembahasan oleh karena itu, seorang guru tidak boleh sembarangan dalam memilih metode.

6. Ciri-ciri metode yang tepat

Menurut M. Basyiruddin Usman, ciri-ciri umum metode yang baik, terutama dalam pendidikan agama Islam, adalah sebagai berikut:

- a. Berpadunya metode dari segi tujuan dan alat dengan jiwa dan ajaran akhlak Islam yang mulia.
- b. Bersifat luwes, fleksibel sesuai dengan watak dan materi.
- c. Bersifat fungsional dalam menyatukan teori dengan praktek.
- d. Tidak mereduksi materi, seharusnya mengembangkan materi.
- e. Memberikan keleluasaan pada siswa untuk menyatakan pendapatnya
- f. Mampu menempatkan guru dalam posisi yang tepat dan terhormat²⁰

8. Metode pembelajaran

Untuk mengetahui metode yang akan diterapkan, maka perlu untuk membahas pendekatan apa yang akan digunakan untuk menyesuaikan metode pada pembelajaran bidang studi agama Islam.

¹⁹ Saiful Bahri Djamarah, dkk., *Strategi...*, h. 78-81.

²⁰ M. Basyiruddin, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 2.

a. Pendekatan *Scientific Approach*

Pendekatan saintifik merupakan karakteristik utama dari proses pembelajaran berbasis K-13 yang berbasis proses keilmuan. Pendekatan saintifik pada pembelajaran kurikulum 2013 pada dasarnya memiliki prinsip, yakni memfasilitasi peserta didik akan rasa keingin tahunya, peserta didik tidak hanya menerima informasi dari pendidik saja melainkan dari berbagai sumber belajar dan informasi, pembelajaran berbasis kompetensi, proses pembelajaran yang menyeimbangkan *hard-skills* dan *soft-skills*, jadi proses pembelajaran menjadi tempat siswa bebas berkreasi dan mengungkapkan pikiran dan idenya, dan juga tempat yang menyenangkan dan bukan sesuatu yang menjadi beban.²¹ Kurikulum 2013 menekankan pada konsep pendekatan *scientific* dalam pembelajaran yang meliputi mengamati, menanya, menalar, mencoba, membentuk jejaring untuk semua mata pelajaran.²²

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 tentang standar proses, model pembelajaran yang diutamakan dalam implementasi Kurikulum 2013 adalah Model pembelajaran inkuiri (*Inquiry Based Learning*), model pembelajaran discovery (*Discovery Learning*), model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*), dan model pembelajaran berbasis

²¹ Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 103 Tahun 2014 “*Tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*”

²² Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Refika Aditama, 2014), h. 37.

permasalahan (*Problem Based Learning*).²³ Contoh kegiatan dalam model-model pembelajaran yang disesuaikan dengan kurikulum 2013:

a. *Inquiry*

Di dalam bukunya Trianto, Gulo mengemukakan rangkaian pembelajaran yang melibatkan siswa secara maksimal untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis sehingga mereka dapat merumuskan penemuannya dengan penuh percaya diri dan guru hanya berfungsi sebagai fasilitator dan motivator, dan pembelajaran inkuiri mengacu pada prinsip-prinsip: pengembangan intelektual, interaksi, bertanya, berpikir kritis, keterbukaan.²⁴

b. Model pembelajaran berbasis masalah (*Problem based learning*)

Pembelajaran berbasis masalah dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. Model ini bercirikan penggunaan masalah kehidupan nyata sebagai sesuatu dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan menyelesaikan masalah, serta mendapatkan pengetahuan konsep-konsep penting. Jadi tugas guru harus memfokuskan diri untuk membantu siswa mencapai keterampilan mengarahkan diri.

²³ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2013, *Tentang Pendekatan dan Metode Pembelajaran*.

²⁴ Trianto Ibnu Badar Al Tabany, *Mendesain Pembelajaran Inovati, Progresif dan Konstektual*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 78-83.

c. Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran *cooperatif learning* merupakan kegiatan belajar yang dilakukan dengan cara kelompok dengan kegiatan rangkaian belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.²⁵ Model pembelajaran Kooperatif merupakan pembelajaran yang berusaha menggalakan siswa untuk aktif dalam kelompok tujuannya untuk menciptakan siswa yang tolong menolong dan keterbukaan.

d. Model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL)

CTL merupakan proses pembelajaran yang holistik dan bertujuan membantu siswa untuk memahami makna materi ajar dengan mengaitkannya terhadap konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial, dan kultural), sehingga siswa memiliki pengetahuan/keterampilan yang dinamis dan fleksibel untuk mengonstruksi sendiri secara aktif pemahamannya.²⁶

e. Model pembelajaran PAIKEM

Model pembelajaran ini dirancang agar mengaktifkan siswa, mengembangkan kreativitas sehingga efektif namun tetap menyenangkan.²⁷

d. Metode demonstrasi

Metode demonstrasi juga digunakan dalam pembelajaran aktif, bagaimana siswa memperagakan sesuatu. Strategi pembelajaran

²⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Yang Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), h. 239.

²⁶ Mohammad Syarif Sumatri, *Strategi Pembelajaran Teori dan praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), h. 42 -138.

²⁷ Hamzah B Uno, dkk., *Model Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 25-41.

ini memperlihatkan bagaimana ia melakukan sesuatu yang kemudian diamati dan dibahas.

f. Metode ceramah

Metode pembelajaran melalui ceramah adalah metode yang menghendaki siswa harus mendapat informasi yang sama dalam jumlah siswa yang banyak. Kegiatan pembelajaran yang menekankan pada penyampaian informasi secara verbal dan cenderung searah (guru kepada siswa) ini dapat terstruktur, menggunakan teknologi rendah, dan memungkinkan, kegiatan ini untuk mengajarkan siswa-siswa dalam waktu relatif singkat.

g. Metode diskusi kelompok

Metode yang menghendaki agar siswa dan guru serta siswa dengan siswa lainnya terjadi interaksi dan saling tukar pengalaman dan informasi dalam memecahkan suatu masalah. Kegiatan pembelajaran dengan metode ini mendorong siswa untuk berinteraksi dan membantu memahami pendapat berbeda yang mungkin muncul selama kegiatan berlangsung. Kegiatan ini juga mendorong siswa untuk menghargai perbedaan pendapat.²⁸

Berdasarkan kurikulum 2013 maka pendekatan yang digunakan berbasis saintifik yaitu siswa dijadikan pusat dalam pembelajaran yang dituntut aktif jadi, guru hanya sebagai sumber belajar, motivator, fasilitator, pembimbing dan evaluator. Metode yang digunakan berdasarkan model pembelajaran. Untuk memvariasikan metode perlu diperhatikan KI, KD dan SKL yang hendak dicapai untuk

²⁸ Hamzah B. Uno, dkk., *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM...*, h. 97-109.

tercapainya tujuan pembelajaran dan juga sesuaikan dengan indikator-indikator yang mempengaruhi penggunaan metode pembelajaran.

D. Korelasi Kompetensi Profesional Guru Dengan Variasi Metode Pembelajaran

Kompetensi profesional meliputi kepakaran atau keahlian dalam bidangnya yaitu penguasaan bahan yang harus diajarkannya beserta metodenya, rasa tanggung jawab akan tugasnya dan rasa kebersamaan dengan sejawat guru lainnya.²⁹ Kompetensi profesional mengharuskan guru memiliki pengetahuan yang luas dan dalam tentang bidang studi yang akan diajarkan serta penguasaan metodologi yaitu menguasai konsep teoretik, dan mampu memilih metode yang tepat dan mampu menggunakannya dalam proses belajar mengajar.³⁰

Guru profesional adalah guru yang menguasai ilmu secara mendalam jadi guru harus mampu menyalurkan ilmu itu kepada siswanya dengan cara penerimaan belajar pada siswa beda-beda jadi guru profesional harus bisa variasikan metode supaya semua siswa dapat menerima pembelajaran secara adil.

Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran kurikulum 2013 adalah pendekatan saintifik maka siswa itu dituntut untuk mampu mengamati, menanya, menalar, mencoba, membentuk jejaring untuk semua mata pelajaran maka memerlukan variasi metode untuk mencapai standart kompetensi yang telah ditetapkan. Variasi metode untuk mencapai keprofesionalan bagi seorang guru.

²⁹ Muhammad Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran* (Bandung: Yayasan Bhakti Winaya, 2003), h. 138.

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusia...*, h. 239.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*). Metode ini dilakukan dengan observasi langsung ke lokasi penelitian sehingga data yang diperoleh lebih akurat dan objektif. Menurut Lexy J. Moleong di dalam buku *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif rancangan*, “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, (contohnya: perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain sebagainya) secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah”.¹

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berusaha melihat kebenaran-kebenaran. Usaha untuk mengejar kebenaran yang dilakukan oleh peneliti melalui model yang biasanya dikenal dengan paradigma karena paradigma tersebut berkedudukan sebagai landasan berpijak atau fondasi dalam melakukan proses penelitian.² Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kompetensi profesional guru bidang

¹ J. Moleong Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), h. 23-24.

² Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 146.

studi agama Islam dalam menerapkan variasi metode pembelajaran di MTsN 4 Banda Aceh.

1. Jenis penelitian.

Jenis penelitian deskriptif, menurut Soejono di dalam bukunya menerangkan bahwa penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat dan tata cara yang berlaku dalam masyarakat sesuai dengan situasi tertentu, termasuk tentang hubungan kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh dari satu fenomena³. Jadi peneliti akan melihat dan memahami gejala-gejala yang akan diteliti secara mendalam tanpa menambah dan mengurangi dan akan dijabarkan secara rinci dan objektif berdasarkan fakta-fakta di lapangan.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian pada penelitian kualitatif, peneliti memasuki situasi sosial tertentu, jadi observasi dan wawancara dilakukan kepada orang yang dipandang tahu tentang situasi sosial tersebut yang dijadikan sumber informasi.⁴

1. Populasi: Adalah keseluruhan objek penelitian berupa manusia, gejala-gejala, pola, sikap tingkah laku.⁵ Sehubungan dengan penelitian ini, yang menjadi populasi adalah seluruh

³ Soejono, dan Abdurrahman, *Metode Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapan*, (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2005), h. 21.

⁴ Sugiono, *Metodelogi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R And D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 216.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 102.

guru bidang studi agama Islam di MTsN 4 Banda Aceh 2019/2020 berjumlah 7 orang.

2. Sampel: Menurut Suharsimi Arikunto, sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.⁶ Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling berdasarkan pernyataan Suharsimi Arikunto: “Apabila subjeknya kurang dari 100 maka lebih baik ambil semua, jika jumlahnya lebih dari 100 orang maka diambil 10%-15% atau 20%-25% atau lebih.”⁷ Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah adalah keseluruhan guru bidang studi agama Islam di MTsN 4 Banda Aceh yang berjumlah 7 orang.

3. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data agar mempermudah kerja dan untuk mendapatkan hasil yang baik, dalam arti lebih mudah, cermat lengkap dan sistematis untuk mempermudah pengolahan.⁸

1. Observasi

Jadi peneliti akan melakukan secara observasi sistematis, yaitu peneliti menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan. Pedoman observasi berupa Daftar isian yang memuat daftar butir (item) yang diamati, kolom tentang keadaan, atau gejala tentang item-item tersebut. Kolom keadaan dikosongkan untuk selanjutnya pada waktu

⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, h. 120.

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, h. 107.

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, h. 203.

pengamatan diisi oleh peneliti.⁹ Kemudian peneliti menggunakan pedoman observasi dengan jawaban berupa *cek list* terhadap jawaban “ya” atau “tidak” kemudian dirangkai dengan kata-kata.

2. Wawancara

Wawancara yang dilakukan berdasarkan panduan wawancara berupa daftar pertanyaan untuk wawancara disebut *interview schedule*. sehingga pertanyaan yang diajukan menjadi terarah, dan setiap jawaban atau informasi yang diberikan oleh responden atau informan segera dicatat. Pedoman yang digunakan adalah pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Jadi membutuhkan kreativitas pewawancara bahkan hasil wawancara dengan jenis pedoman ini lebih banyak bergantung pada pewawancara.¹⁰ Maka dibutuhkan alat bantu seperti: Hp untuk merekam atau video untuk menguatkan hasil catatan.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi yang digunakan peneliti yaitu pedoman dokumentasi yang memuat garis-garis besar atau kategori yang akan dicari datanya.¹¹ Jadi peneliti akan menggunakan teknik tersebut dengan menggunakan pedoman dokumentasi yang berupa kategori. Berdasarkan pedoman dokumentasi.

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, h. 200-201.

¹⁰ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h.173-175.

¹¹ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h.183-184.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah “prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Pengumpulan data juga dapat dikerjakan berdasarkan pengalaman”.¹² Peneliti melakukan beberapa teknik pengumpulan data yaitu:

1. Observasi

Menurut Ngalim Purwanto dalam bukunya Basrowi. Teknik observasi sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan yang mengandakan indera mata dan telinga dengan disertai pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran dilakukan secara secara langsung.¹³

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data/fakta yang cukup efektif untuk mempelajari fakta yang terjadi di lapangan. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan berdasarkan pedoman observasi cek list kemudian dirangkai menjadi cerita terhadap kompetensi profesional guru dalam menerapkan variasi metode pembelajaran di MTsN 4 Banda Aceh.

2. Wawancara mendalam

Menurut Burhan wawancara merupakan proses percakapan dengan maksud untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan dan sebagainya yang biasanya

¹² Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 57.

¹³ Basrowi Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 93-94.

dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) dan orang yang diwawancarai (*interviewee*).¹⁴

Oleh karena itu yang dimaksud wawancara mendalam yaitu peneliti berusaha menggali informasi sedalam-dalamnya dengan diselipkan pertanyaan pancingan dengan tujuan untuk menggali lebih dalam lagi tentang hal-hal yang diperlukan. Kemudian peneliti mencatat dan menyimpulkan untuk mendapatkan informasi yang kongkret. Target wawancara untuk mengumpulkan informasi: Guru bidang studi agama Islam yang menjadi subjek penelitian..

3. Studi dokumentasi

Metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variable-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, agenda, atau lain sebagainya. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menyusun ke dalam pola dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami. Kemudian data hasil wawancara akan disesuaikan dengan hasil observasi dan dokumentasi. Peneliti menggunakan teknik analisis data secara *induktif* data kategori yang

¹⁴ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 155.

diperoleh ditemukan setelah dilakukan pengumpulan data terlebih dahulu. Jadi peneliti memilih menggunakan metode analisis data berdasarkan pendapat Miles dan Hubberman yang dikutip oleh Sugiono yaitu:

a. *Data reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan sebanyak, kompleks dan rumit. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

b. *Data display* (penyajian data)

Penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini peneliti menggunakan penyajian data dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya apa yang telah dipahami tersebut.

c. *Conclusion drawing/verification*

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁵

¹⁵ Sugiono, *Memahami Penelitian...*, h. 91-92.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat MTsN 4 Banda Aceh

Ide berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 ini adalah gagasan dari almarhum bapak Prof. Dr. Safwan Idris, MA. Pada tahun 1900-an, saat itu beliau menjabat pembantu rektor. Beliau pernah bercita-cita dan menyampaikan kepada seseorang bahwa Insyaa Allah suatu saat nanti kita akan dirikan madrasah Laboratorium untuk IAIN Ar-Raniry, agar mahasiswa IAIN, khususnya dari Fakultas Tarbiyah dapat melaksanakan praktek mengajar dan mengembangkan metodologi pengajaran di sana.

Pada tahun 1996, ide Dr. Safwan Idris, MA ini disampaikan pada Menteri Agama, Prof. Malik Fajar, dan mendapat sambutan yang positif. Pada tahun 1999 pendirian Madrasah Laboratorium IAIN menjadi kenyataan, yaitu pada saat Presiden Republik Indonesia dijabat oleh Bapak Prof. Dr. Ing. B.J Habibie. Bapak presiden menganjurkan agar memperhatikan pendidikan di Aceh. Usulan beliau ini mendapat sambutan dan diangkatlah sejumlah guru untuk tingkat Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah serta penergian beberapa madrasah. Hal ini berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama No. 71 tanggal 22 Maret 1999. Rencana awalnya tenaga guru dan silabus Madrasah Terpadu Rukoh ini ditentukan dan dirancang oleh IAIN Ar-Raniry sedangkan Kanwil Depag mengurus masalah administrasi dan pengangkatan. Pada saat itu Madrasah Laboratorium ini tidak memiliki Madrasah Ibtidaiyah, maka diambillah Madrasah Ibtidaiyah Rukoh sebagai cikal bakalnya.

Hal ini juga yang menyebabkan nama madrasah Laboratorium ini akhirnya disebut Madrasah Tsanawiyah Rukoh dan Madrasah Aliyah Rukoh yang sebelumnya pernah diberi nama MTsN Ar-Raniry dan MAN Ar-Raniry hingga tahun 2002.

Madrasah terpadu ini berstatus negeri sejak pendiriannya karena telah memiliki tenaga guru negeri dan nama madrasah, yaitu MTsN dan MAN Rukoh, tapi belum memiliki siswa yang cukup. Berkat usaha yang gigih dari Kepala Madrasah Tsanawiyah yang pertama, kedua madrasah ini mendapat murid tahun pertama masing-masing. Untuk mendapatkan siswa tersebut tidaklah gampang karena kepala madrasah harus turun ke masyarakat mempromosikannya dengan cara pergi ke desa-desa dan menempelkan plakat atau brosur pada pohon, kios, dan ruko yang ada disana. Semenjak penegerian Madrasah ini sampai dengan sekarang telah mengalami perubahan, baik perubahan kurikulum yang digunakan, perubahan nama dari MTsN Rukoh menjadi MTsN 4 maupun pergantian pimpinan madrasah itu sendiri, adapun pimpinan-pimpinan yang telah menjadi kepala Madrasah pada MTsN ini, sebagai berikut:

- a. Drs. Abdul Hamid Dari tahun 1999 s/d 2004
- b. Drs. Abdussalam, M.Pd Dari tahun 2004 s/d 2006
- c. Drs. Abd. Syukur, M.Ag Dari tahun 2006 s/d 2008
- d. Zulkifli, S.Ag, M.Pd Dari tahun 2008 s/d 2012
- e. Sayuthi, S.Ag Dari tahun 2012 s/d 2014
- f. Drs. Yahya Usman Dari tahun 2014 s/d 2018
- g. Nursiah, S.Ag, M.Pd Dari tahun 2018 s/d 2019
- h. Dra. Ina Rezkina, M.Pd Dari tahun 2019 s/d sekarang

Selanjutnya MTsN 4 ini, atas dasar letak dan lokasi kedudukan Madrasah di dalam lingkungan UIN Ar-Raniry, maka model pelaksanaan pembelajaran pada madrasah ini melakukan perubahan-perubahan dalam sistem pembelajaran, yaitu dari model pembelajaran biasa, sebagaimana madrasah-madrasah yang lain, berubah menjadi model pembelajaran *Full Day*. Ide pelaksanaan pembelajaran ke *Full Day (Lab School)* merupakan hasil musyawarah antara Rektorat UIN Ar-Raniry dengan Ka. Kanwil Depag Provinsi Aceh.

2. Visi dan Misi MTsN 4 Banda Aceh

Visi MTsN 4 Banda Aceh “Terwujudnya siswa yang beriman, berilmu, beramal, berprestasi, dan berkarakter” Misi MTsN 4 Banda Aceh Untuk mencapai visi tersebut diatas, perlu dilakukan suatu misi berupa kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas.

3. Identitas Madrasah

- a. Nama Madrasah : MTsN 4 Banda Aceh
- b. Alamat Madrasah : Jln. Rukoh Utama Gp. Kopelma Darussalam Banda Aceh
- c. Kecamatan/Kab/Provinsi : Syiah Kuala/Banda Aceh/ Aceh
- d. Nomor Statistik Madrasah : 121111710004
- e. Tingkat Akreditasi : A
- f. Tipe Bangunan : Permanen
- g. Keadaan Gedung : Baik
- h. Luas Tanah : 3.378 M

4. Identitas kepala madrasah

- a. Nama : Dra. Ina Rezkina, M.Pd
- b. Tempat/Tanggal Lahir : Langsa, 24 Maret 1966
- c. NIP : 196603241997032001

d. Pangkat/Golongan : Pembina TK. I (IV/b)

e. No. SK Kepala : B-199/Kw.01.1/2/Kp.07.6/05/2019

5. Jumlah Siswa/i 6 Tahun Terakhir

Tabel 4.1: Jumlah siswa kurun waktu 2014-2020

NO	TAHUN PELAJARAN	JUMLAH SISWA			KET
		KLS. VII	KLS. VIII	KLS. IX	
1	2014/2015	168	177	212	567
2	2015/2016	208	173	171	552
3	2018/2019	162	213	173	549
4	2017/2018	163	166	213	542
5	2018/2019	222	166	166	554
6	2019/2020	199	233	168	600

Sumber: Dokumentasi MTsN 4 Banda Aceh

6. Jumlah guru dan pegawai

Tabel 4.2: Jumlah guru tetap, honor dan pegawai

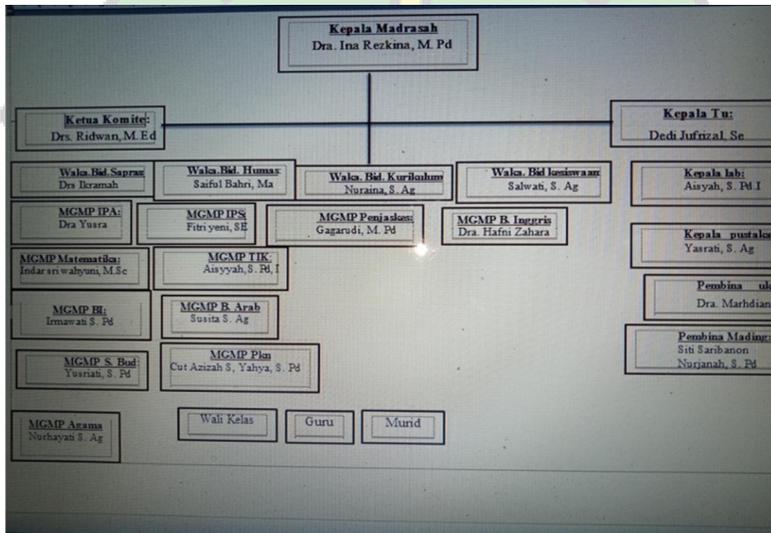
No	Jenis Pegawai	L	P	Jumlah	Ket
1.	Guru Tetap	8	30	38	
2.	Guru Honor	1	4	5	
3.	Pegawai Tetap	4	-	4	
4.	Pegawai tidak tetap	3	1	2	
5.	Pegawai Kontrak	3	-	3	
Jumlah		19	35	52	

Sumber: Dokumentasi MTsN 4 Banda Aceh

Nama guru bidang studi agama Islam

- a. Cut Mutia, S. Pd. I
- b. Darmiati, S. Ag
- c. Nurhayati, S. Pd. I (NH)
- d. Nurhayati, S. Ag (NI)
- e. Nurhayati, S. Pd. I (NT)
- f. Saiful Bahri, S. Pd. I., MA
- g. Yasrati, S. Ag

7. Struktur Organisasi MTsN 4 Banda Aceh



8. Sarana dan prasarana

Tabel 4.3: Keadaan Sarana dan Prasarana

No	Jenis SAPRAS	Jumlah	Keadaan	
			Baik	Rusak
1.	Ruang kepala sekolah	1	Baik	-
2.	Ruang belajar siswa	16	Baik	-

3	Ruang dewan guru	1	Baik	-
4	Ruang kurikulum	1	Baik	-
5	Ruang tata usaha	1	Baik	-
6	Ruang bimbingan konseling	1	Baik	-
7	Lab IPA	1	Baik	-
8	Lab Komputer	1	Baik	-
9	Perpustakaan	1	Baik	-
10	Mushalla	1	Baik	-
11	Kamar mandi	4	Baik	-
12	Lapangan olah raga	1	Baik	-
13	Pos satpam	1	Baik	-
14	Koperasi	1	Baik	-
15	Tempat parkir	2	Baik	-

Sumber: Dokumentasi MTsN 4 Banda Aceh.

B. Kompetensi Profesional Guru Bidang Studi Agama Islam dalam Menerapkan Variasi Metode Pembelajaran di MTsN 4 Banda Aceh

Setelah diuraikan tentang gambaran umum MTsN 4 Banda Aceh, maka pada bagian ini akan disajikan data hasil penelitian yang diperoleh dari MTsN 4 Banda Aceh yang berkaitan dengan kompetensi profesional guru bidang studi agama Islam dalam menerapkan variasi metode pembelajaran, adapun indikator untuk mengukur kompetensi profesional guru ada tiga kriteria yaitu: *Prasage* (tanda-tanda kemampuan guru) dapat dilihat dari latar belakang pendidikan guru, pengalaman guru mengajar, penguasaan pengetahuan keguruan dan penguasaan konsep pembelajaran. *Process* (kemampuan guru dalam

praktik atau menguasai struktur pembelajaran dan mampu mengelola kelas). *Product* (hasil yang dicapai peserta didik) untuk melihat kemampuan guru maka lihat efektifitas mengajar guru berdasarkan kurikulum dan evaluasi pengajaran. mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, mengembangkan kemampuan teknologi informasi dan kompetensi profesional dalam menerapkan variasi metode pembelajaran.

1. *Presage* (Tanda-tanda kemampuan guru) pra pembelajaran

Presage adalah tanda bahwa guru itu mempunyai ilmu pengetahuan yang akan dijadikan bahan ajar untuk peserta didik dan memenuhi kriteria syarat dalam mengajar untuk melihat tanda-tanda kemampuan guru.

a. latar belakang *service in service*

Maksud latar belakang *service in service* bahwa guru sudah menempuh jenjang pendidikan yaitu minimal S-1. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah ibu Ina Rezkina beliau mengatakan bahwa:

Guru MTsN 4 Banda Aceh, semuanya sudah memenuhi standart pendidikan dan semua guru sudah mengikuti jenjang pendidikan S-1 dan wajib bagi semua guru sudah mengikuti sertifikasi dan Alhamdulillah semua guru PAI sudah mengikuti program sertifikasi serta dalam pembagian mata pelajaran dan bidang studi yang diampu harus sesuai dengan ijazah terakhir guru walaupun tidak sama maka bidang studi yang diambil guru itu akan disesuaikan dengan bidang studi yang berdekatan dengan ijazah terakhir guru.¹

b. Pengalaman mengajar

¹ Hasil wawancara dengan ibu Ina Rezkina, kepala sekolah pada tanggal 3 Februari 2020 di kantor kepala sekolah.

Pengalaman mengajar diperlukan untuk melihat potensi seorang guru jika semakin banyak pengalaman maka semakin baik potensi seorang guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Cut Mutia bahwa dia sudah mengajar sejak pertama berdirinya MTsN 4 Banda Aceh yaitu dari tahun 1998 sama halnya dengan ibu Darmiati, ibu Yasrati, ibu Cut Mutia, ibu Nurhayati (NI) dan pak Saiful Bahri.²

Sedangkan ibu Nurhayati (NH) mengatakan bahwa dia mengajar di MTsN 4 Banda Aceh dari tahun 2005.³ Sedangkan ibu Nurhayati (NT) beliau mengajar sejak 2008 dan sebelumnya sudah mengajar dan pas pengangkatan dipindahkan ke MTsN 4 Banda Aceh.⁴

c. Penguasaan materi bidang studi yang diampu

Penguasaan materi merupakan sesuatu yang sangat penting yang menjadi barometer pendidikan. Berdasarkan hasil observasi ke kelas ibu Yasrati, materi yang disampaikan sangat relevan dengan tingkat kemampuan siswa, materinya tidak terlalu sulit dan tidak terlalu mudah. Saat mengajar selalu membawa catatan atau buku teks yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan, pada saat menjelaskan materi guru tidak kaku dan mampu mengembangkan materi secara baik serta mampu mengaitkan materi dengan lingkungan sekitar sehingga

² Hasil wawancara dengan ibu Cut Mutia, pada tanggal 27 Januari 2020 di perpustakaan.

³ Hasil wawancara dengan ibu Nurhayati (NH), pada tanggal 28 Januari 2020 di kantor guru.

⁴ Hasil wawancara dengan ibu Nurhayati (NT), pada tanggal 24 Januari 2020 di perpustakaan.

materi mudah dipahami. Saat menyampaikan materi guru sangat lancar dan tidak memerlukan bantuan buku lagi.⁵

Pernyataan diperkuat oleh Riska tentang pembelajaran ibu Yasrati kelas IX-3 “pembelajaran dengan ibu Yasrati sangat bagus, kami senang masuk dengan ibu, beliau menyampaikan materi dengan jelas, mudah dipahami lugas, saat memberikan penjelasan kami cepat paham. ibu sering mengadakan evaluasi harian dan pemberian tugas.”

Hasil wawancara dengan ibu Nurhayati (NI) cara yang dilakukan untuk menguasai materi pembelajaran dengan jalan banyak membaca buku yang berkaitan dengan materi pelajaran, dapat mencari informasi tambahan melalui internet dan dapat pula dilakukan dengan berdiskusi dengan guru-guru lain atau melihat video di youtube yang berkaitan dengan pembelajaran.⁶

d. Kemampuan guru dalam merumuskan RPP dan pengembangan kurikulum

Berdasarkan hasil wawancara dengan pak Saiful Bahri tentang kemampuan guru merumuskan RPP bahwa:

Kemampuan guru dalam merumuskan RPP disebut juga penguasaan konsep dalam proses pembelajaran di kelas, guru membuat rancangan persiapan mengajar serta melakukan evaluasi pengajaran. Guru selalu membuat rancangan persiapan mengajar dengan membuat RPP setiap kali pertemuan. Evaluasi pengajaran dilakukan guru di awal dan di akhir proses pembelajaran. Di awal

⁵ Hasil observasi dengan ibu Yasrati, pada tanggal 27 Januari 2020 di Kelas IX-3.

⁶ Hasil wawancara dengan ibu Nurhayati (NI), 27 Januari 2020 di depan kantor guru.

proses pembelajaran guru melakukan eksplorasi, guru menggali pengetahuan siswa tentang materi yang akan disampaikan. Hal ini dilakukan guru untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang materi yang akan disampaikan. Di akhir pembelajaran guru selalu melakukan evaluasi belajar dengan cara memberi tugas dan mengadakan ulangan harian disetiap akhir bab.⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah tentang apakah guru harus menyiapkan RPP dan perangkatnya, beliau mengatakan bahwa:

Semua guru harus menyiapkan RPP, PROTA, PROSEM, minggu efektif dan lain-lain untuk keperluan mengajar itu sudah ketentuan dari pemerintah jadi guru-guru wajib membuatnya. jadi, bagaimana seorang guru itu bisa mengajar tanpa RPP, otomatis pembelajaran yang dilaksanakan tidak efektif dan tidak terarah. Setelah guru siap membuat RPP maka akan diserahkan kepada kepala sekolah, waka kurikulum dan supervisor untuk mengecek keabsahan dari RPP dan setelah dicek. jika sudah tepat maka akan ditanda tangani dan jika salah diperbaiki lagi dan kemudian diserahkan kembali kepada guru mata pelajaran yang bersangkutan. Kriteria dalam pembuatan RPP disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku dan silabus yang berasal dari KEMENAG tapi pihak sekolah akan mengembangkan materi dan menyesuaikan dengan lingkungan sekolah. Serta kurikulum yang digunakan sekolah kami berdasarkan kurikulum 2013. Masalah pengembangan kurikulum kepala sekolah menyatakan bahwa “Pengembangan kurikulum dan menyusun RPP sangat penting yaitu untuk dijadikan pedoman dalam pembelajaran. Selain itu juga dijadikan referensi dalam memberikan pengajaran agar lebih terarah, terencana untuk mudah direalisasikan dalam pembelajaran.”⁸

⁷ Hasil wawancara dengan pak Saiful Bahri, pada tanggal 3 Februari 2020 di ruang kurikulum.

⁸ Hasil wawancara dengan ibu Ina Rezkina, pada tanggal 3 Februari 2020 di ruang kepala sekolah.

Kemudian dikuatkan oleh pak Saiful Bahri mengatakan bahwa:

Guru ikut andil dalam mengembangkan kurikulum seperti memberi saran-saran dan bahan-bahan yang diperlukan dalam pembuatan kurikulum. Dengan kemampuan guru dalam mendesain kurikulum mata pelajaran maka akan memudahkan guru untuk merealisasikan perencanaan pembelajaran kepada kegiatan yang akan dilaksanakan di kelas.⁹

2. *Process* (Kemampuan guru dalam mengelola/melaksanakan pembelajaran di kelas)

a. Kemampuan guru dalam melaksanakan (praktik) mengajar di dalam kelas

Seorang guru yang profesional adalah guru yang mampu mengajar dengan baik dan tidak hanya menguasai materi saja tapi mampu menyalurkan kepada siswanya. Saat guru mempraktikan mengajar di kelas dia juga harus menjadi teladan, motivator siswa, kemudian menciptakan kelas aktif, membuat siswa berpikir kritis, membuat kelas tetap kondusif, menyesuaikan kemampuan siswa dengan materi ajar, mengetahui karakteristik siswa, tidak kaku saat menjelaskan materi pembelajaran dan menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi di kelas ibu Nurhayati (NT), ibu NT tepat waktu/disiplin saat masuk kelas, kemudian proses pembelajaran dimulai dengan membaca do'a dan Asma'ul-Husna dan memberikan motivasi tentang ayat Al-Qur'an dan menunjukkan akhlak yang lembut, penyayang dan perhatian terhadap siswa saat mengajar dan saat ada siswa yang ribut atau mengganggu proses pembelajaran guru

⁹ Hasil wawancara dengan pak Saiful Bahri, pada tanggal 3 Februari 2020 di ruang kurikulum.

akan merangkul siswa tersebut dengan cara bertanya dan menggunakan gerak gerik mata serta intonasi suara sehingga siswa mendengarkan penjelasan ibu Nurhayati secara seksama.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang masuk dengan ibu Nurhayati (NT) bernama Laila dia mengatakan bahwa “ibu Nur disiplin, baik ramah dan penyayang dan ibu nur jarang tidak masuk kelas dan jikapun telat karena ada rapat atau keperluan mendesak.”¹¹

Hasil wawancara dengan ibu Nurhayati (NT) tentang cara menanamkan keteladan terhadap siswa, yaitu: “harus dimulai dari diri sendiri terlebih dahulu, bagaimana kita mengajarkan anak sopan santun sedangkan kita sendiri tidak mencerminkan adab yang baik maka untuk memperbaiki akhlak seorang anak maka seorang guru harus menjadi teladan terlebih dahulu.”¹² Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nurhayati (NI) cara guru memberikan motivasi yaitu:

Saat memberi motivasi seorang guru harus memperhatikan keadaan, kadang kita perlu memberikan motivasi diawal pembelajaran kadang diakhir pembelajaran atau ditengah pembelajaran di awal pembelajaran untuk meningkatkan semangat belajar mereka ditengah pembelajaran untuk mengatasi kebosanan atau diakhir pembelajaran untuk menjadi penguat mereka. Motivasinya bisa dengan cara yang beraneka ragam tidak hanya berupa kata-kata tapi bisa berupa pujian atau tindakan.¹³

¹⁰ Hasil observasi dengan ibu Nurhayati (NT), pada tanggal 24 Januari 2020 di VIII-4.

¹¹ Hasil wawancara dengan Laila, pada tanggal 24 Januari 2020 di dalam kelas VII-4.

¹² Hasil wawancara dengan ibu Nurhayati (NT), pada tanggal 24 Januari 2020 di perpustakaan.

¹³ Hasil wawancara dengan ibu Nurhayati (NI), 27 Januari 2020 di depan kantor guru.

Berdasarkan hasil observasi ke kelas buk Yas yang dilihat dari kemampuan guru melaksanakan pembelajaran, sebelum menyampaikan materi guru selalu melihat kesiapan siswa, baik secara fisik maupun mental dengan cara melakukan pendekatan terlebih dahulu dengan siswa dengan cara menanyakan kabar siswa, memberi tes, mengecek kerapian pakaian siswa, dan memberikan motivasi sebelum masuk ke materi yang akan dibahas. Materi yang disampaikan guru berdasarkan pengalaman yang sudah dimiliki siswa, guru selalu memberikan contoh yang relevan dengan peristiwa-peristiwa disekitar siswa.¹⁴

Berdasarkan hasil observasi ke kelas VII-1, masuk kelas pak Saiful Bahri MK Fiqih, bapak masuk disiplin ke kelas siswa dipersiapkan dulu sebelum belajar, kemudian baca do'a dan melakukan apersepsi terlebih dahulu, jadi temanya tentang "rukun khutbah jum'at" bapak mencatat di depan apa saja yang perlu dipelajari, dihapal dan dipahami siswa, bapak memulai pembelajaran dengan metode yang menyenangkan sehingga suasana kelas menjadi cair kemudian siswa dibentuk kelompok jadi siswa diminta untuk membuat kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan saat melakukan khutbah jum'at dan jika ada kelompok yang berkenaan dengan ayat maka harus dihapal dan mampu melafadzkannya dan ada kelompok yang kena "adzan maka praktek adzan dan ada kelompok yang kena ke khutbah maka harus buat khutbah singkat kemudian bapak menyuruh siswa untuk mempraktekan secara urut kegiatan jum'atan dan bershalawat bersama-sama, kemudian

¹⁴ Hasil observasi dengan ibu Yasrati, pada tanggal 27 Januari 2020 di kelas IX-3.

saat pak Saiful mempraktekan struktur khutbah dan apa yang dibaca bapak judul besarnya maka akan lempar pertanyaan kepada siswa untuk dijawab atau dipraktikan. Saat bapak menjelaskan sangat mudah dipahami dan penjelasan diiringi praktek dan saat kerja kelompok bapak sering menghampiri siswa dan merangkul mereka dan materinya di ulang-ulang dan dipraktikan secara berulang-ulang juga dan saat siswa salah membaca ayat pak Saiful menegur mereka bapak menjelaskan materi dan diselesaikan materi yang harus dicapai pada hari itu dan bapak menjelaskan materi sangat detil bapak saiful mengajarkan menggunakan media laptop dan buku paket dan bapak kemudian mengetes pemahaman siswa dengan menghapus tulisan di papan tulis dan siswa mampu mempraktekannya secara serentak dan bapak memberikan nasehat kepada siswa untuk mengingat materi rukun dan urutannya serta hapal dan mampu mempraktekannya dan bapak memberi tugas untuk mengpal satu khutbah simple bapak mempunyai metode dengan menghampiri siswa dan bertanya kepada siswa terhadap materi pembelajaran hari itu dan saat bapak mengetes hampir siswa mengingatnya dan paham dan kemudian bapak memberikan motivasi kepada siswa.¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Raisa Mahira siswa kelas VII-1, dia mengatakan bahwa:

Belajar dengan pak Saiful sangat menyenangkan, tegas, lembut, lucu dan mudah dipahami sesuai dengan kondisi siswa dan sering melakukan praktek langsung saat mengajar, sering mengulang materi sering memberi cerita motivasi tentang orang-orang sukses

¹⁵ Hasil observasi dengan pak Saiful Bahri, pada tanggal 3 Februari 2020 di kelas VII-1.

saat siswa bertanya selalu memberi kesempatan kepada kami untuk menjawab dan kami tidak segan bertanya kepada pak Saiful karena belajarnya tidak menegangkan.¹⁶

b. Kemampuan guru dalam mengelola kelas

Guru yang profesional adalah guru yang mampu mengatur tata ruang kelas dan mampu memanajemen siswa dan membuat kelas kondusif dan menciptakan iklim belajar yang serasi.

Berdasarkan hasil observasi ke kelas IX-3 MK SKI kelas ibu Yasrati YR jam 13.50 ibu yasrati disiplin masuk kedalam kelas pertama masuk kelas ibu menyiapkan siswa dari segi pakaian jika belum rapi pakaiannya belum dilanjutkan dan meja harus tertata rapi disiswa disuruh mengambil sampah yang ada di sekitar ruang kelas jika tidak maka pembelajaran tidak dimulai dan ibu yas menegur untuk minggu selanjutnya tidak boleh terjadi seperti itu lagi dan memberikan nasehat untuk menjadi disiplin dalam segala aspek karena supaya waktu tidak terbuang-buang untuk membereskan kelas terlebih dahulu jika diulangi lagi ibu akan memberikan hukuman kepada semua anggota kelas setelah semuanya beres siswa memberi salam kepada guru kemudian ibu membaca basmaalah untuk memulai pembelajaran dan mengabsen kehadiran siswa kemudian guru melakukan apersepsi melalui materi kelas satu terhadap siswa dan memberikan nilai secara berkala jadi ibu yas selalu mengambil nilai kepada siswa diawal masuk kelas dan menyebutkan nilainya saat ibu memberi pertanyaan kepada siswa dan siswa tidak mampu menjawab maka ibu memberikan penguatan dan mengingatkan kembali dan penjelasan ibu yas sangat jelas mudah paham

¹⁶ Hasil wawancara dengan siswa Raisa Mahira, pada tanggal 3 Februari 2020 di depan lapangan.

dan saat ibu yas bertanya siswa akan berpikir kritis karena harus mengingat pembelajaran dua tahun sebelumnya, saat ibu yas menjelaskan ibu memainkan variasi dan intonasi suara dan bahasa yang bagus yang membuat siswa tertarik untuk mengikuti pembelajaran dan ibu yas mempunyai fashion dan gerak gerak yang sangat bagus sehingga tidak ada siswa yang bisa main-main atau tidak mendengarkan dan melihat ibu karena misalkan ada siswa yang ngantuk saat ibu menjelaskan maka ibu menghampirinya dan mengagetkannya dan in syaa Allah tidak akan mengantuk lagi sampai habis pembelajar kemudian ibu melakukan apersepsi mata pelajaran sebelumnya dengan mata pelajaran sekarang dan cara melakukan apersepsinya sangat mengagumkan yang sangat membuka wawasan tema pembelajarannya yaitu tentang “tradisi Islam di jawa” ibu menggunakan metode *mind mapping* melingkar ibu yas sangat bagus dalam memanajemen kelas untuk tetap kondusif, fokus dan menyenangkan jadi materi yang ibu buat kemudian materinya tersebut dengan adat budaya di aceh dan ibu menjelaskan perpoin dari *mind mapping* sangat menggelegar semua siswa serius dan ibu yas menyuruh siswa mengamati gambar yang di buku paket dan menyuruh siswa menghubungkannya dengan adat daerah masing-masing ibu yas mengajak siswa untuk aktif dan saat ada siswa yang teralih maka ibu yas menegur dan memberikan pertanyaan ibu yas mampu membuat kelas tenang tapi serius karena waktu hampir habis ibu memberikan PR serta PR tersebut harus didiskusikan dengan orang tua kemudian kelas ditutup salam oleh siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Yasrati beliau mengatakan bahwa untuk menciptakan kelas untuk kondusif adalah “seorang guru harus mampu menguasai suasana pembelajaran, perlu

ketegasan saat kita dalam kelas dan perlu melakukan pendisiplinan baik dari tata ruang, pakaian dan adab sehingga mereka tidak akan main-main terhadap guru.”¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara ke kelas ibu Darmiati teknik membuat kelas tetap kondusif, “pada saat masuk kedalam kelas kita harus mempersiapkan siswa untuk dapat menerima pembelajaran dengan kita beri arahan serta memfokuskan pemikiran siswa terlebih dahulu dan jika kelas kembali tidak kondusif kita rangkul satu persatu siswa dengan memanggil namanya serta melakukan proses tanya jawab.”¹⁸

3. Kriteria *product* (hasil belajar yang capai)

Evaluasi pembelajaran bertujuan untuk melihat kemampuan siswa dan melihat ketepatan metode yang digunakan guru. jadi hasil wawancara dengan ibu Nurhayati (NH):

Evaluasi yang sering digunakan berupa ujian langsung untuk mengingat pelajaran sebelumnya, atau diakhir pembelajaran untuk melihat pengetahuan siswa terhadap pembelajaran yang baru diajarkan, ulangan, midtem, ujian semester ganjil/genap dan biasanya siswa yang tidak lulus akan dilakukan remedial dan bagi siswa yang sudah bisa dilakukan pengayaan.¹⁹

Evaluasi pengajaran dilakukan guru diawal yaitu dengan menayakan satu persatu siswa tentang pelajaran semester lalu yang berkaitan dengan sejarah dan diberi nilai dan guru menyebutkan nilai

¹⁷ Hasil wawancara dengan ibu Yasrati, pada tanggal 27 Januari 2020 di perpustakaan.

¹⁸ Hasil wawancara dengan ibu Darmiati, pada tanggal 3 Januari 2020 di ruang kelas.

¹⁹ Hasil wawancara dengan ibu Nurhayati (NH), pada tanggal 28 Januari 2020 di kantor guru.

yang didapat siswa sehingga ini mampu meningkatkan fokus siswa untuk menerima materi pembelajaran dan di akhir proses pembelajaran. Diakhir pembelajaran guru selalu melakukan evaluasi belajar dengan cara memberi tugas dan mengadakan ulangan harian disetiap akhir bab.

²⁰ Hal-hal yang perlu diperhatikan saat evaluasi berdasarkan pendapat ibu Cut Mutia untuk mengukur kemampuan siswa yaitu:

Cara melihat kemampuan siswa yaitu dengan melakukan tes kemampuan siswa yaitu dengan ulangan, ujian, tanya-jawab secara langsung kepada siswa dari segi kognitifnya, dari segi afektifnya dilihat dari karakteristik siswa, sikap/prilaku siswa itu sendiri, bagaimana karakteristik dia jika bergaul dengan temannya dan adab siswa ke guru sedangkan untuk menilai psikomotorik siswa dengan kemampuan dalam mempraktikan berdasarkan pemahaman belajar. Kemudian saat melakukan evaluasi bagi siswa yang sudah bisa akan dilakukan pengayaan untuk melanjutkan pembelajaran dan apabila siswa yang belum bisa akan diberikan remedial akan ulang-ulang materi.²¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah:

Hasil-hasil belajar agama Islam pada siswa, sangat bagus dengan capaian KKM untuk PAI 75 dari data yang saya dapat dari guru PAI nilai semua siswa sudah mencapai KKM dan banyak siswa yang memenangkan lomba dari bidang keagamaan seperti tahfidz, tilawah, dan cerdas cermat, dan di sekolah kami diwajibkan untuk melaksanakan sholat dhuha, sholat shalat dzuhur berjama'ah dan banyak kegiatan keagamaan lainnya sehingga lingkungan sekolah kami bernuansa islami dan tujuannya untuk melahirkan generasi rabbani yang sejati.²²

²⁰ Hasil observasi dengan ibu Yasrati, pada tanggal 27 Januari 2020 di kelas IX-3.

²¹ Hasil wawancara dengan ibu Cut Mutia, pada tanggal 27 Januari 2020 di perpustakaan.

²² Hasil wawancara dengan ibu kepala sekolah Ina Rezkina pada tanggal 3 Februari 2020 di ruang kepala sekolah.

4. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif

Pengembangan keprofesionalan berkelanjutan merupakan kegiatan yang hakikatnya bertujuan untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan di sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara dengan pak Saiful Bahri:

PKB dapat dilakukan dengan beberapa cara dan terdapat jumlah kegiatan minimal yang dinilai sebagai angka kredit disesuaikan dengan jenjang kepegangannya agar guru dapat melaksanakannya sesuai dengan tingkat kemampuan pengembangan profesi dan digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam melaksanakan tugas mengajar guru.²³

Sesuai dengan pernyataan kepala sekolah pelatihan yang diikuti guru untuk mengembangkan ke profesional guru adalah mengikuti penataran, mengikuti diklat, MGMP dan seminar. Dalam mengikuti kegiatan tersebut atas dasar penugasan dari kepala sekolah, institusi lain maupun atas kehendak sendiri.²⁴ Senada dengan kepala sekolah, berdasarkan wawancara dengan ibu Darmiati ia juga menjelaskan bahwa untuk “mengembangkan keprofesionalan seorang guru mengikuti program MGMP sesuai dengan beberapa bidang studi yang diampu semakin banyak bidang studi yang kita ampu maka semakin sering kita mengikuti program MGMP.”²⁵

²³ Hasil wawancara dengan pak Saiful Bahri, pada tanggal 3 februari 2020 di ruang kurikulum.

²⁴ Hasil wawancara dengan ibu Ina Rezkina pada tanggal 3 Februari 2020 di ruang kepala sekolah.

²⁵ Hasil wawancara dengan ibu Darmiati, pada tanggal 3 Januari 2020 di ruang kelas.

5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri

Pemanfaatan teknologi informasi dalam pengembangan media pembelajaran meliputi: *infocus*, program komputer dan lain-lain. Sesuai dengan pernyataan ibu Nurhayati (NT) bahwa:

Komputer dapat mempermudah dalam proses pembelajaran dan dapat juga sebagai inovasi dalam dunia pendidikan. Di MTsN 4 Banda Aceh ujian semester sudah menggunakan komputer sehingga lebih mudah, efektif dan cepat. Selain itu, dalam mengajar juga menggunakan OHP untuk mentransfer ilmu kepada peserta didik agar materi yang di ajarkan mampu diserap oleh peserta didik secara optimal.²⁶

Senada dengan guru PAI, bahwa kepala sekolah juga menjelaskan bahwa “semua guru dituntut mampu mengoperasikan komputer untuk mempermudah proses pembelajaran dan untuk mendukung pelaksanaan tugasnya seperti penyusunan perencanaan, penyajian pembelajaran, evaluasi, dan analisis hasil evaluasi.”²⁷ Pernyataan guru PAI dan Kepala Sekolah diperkuat oleh pernyataan Intan yang mengungkapkan bahwa: “Guru PAI dalam mengajar sering memakai media *infocus* dan media lainnya agar pembelajaran berjalan maksimal dan banyak peserta didik yang memperhatikan jika pembelajaran menggunakan media.”²⁸

²⁶ Hasil wawancara dengan ibu Nurhayati (NT), pada tanggal 24 Januari 2020 di perpustakaan.

²⁷ Hasil wawancara dengan ibu Ina Rezkina, pada tanggal 3 Februari 2020 di ruang kepala sekolah.

²⁸ Hasil wawancara dengan Intan, siswa kelas VIII-3 Pada tanggal 27 Januari 2020 di dalam kelas.

6. Kompetensi profesional dan kemampuan guru dalam menggunakan variasi metode pembelajaran

Hasil wawancara dengan ibu kepala sekolah dengan pertanyaan masalah penggunaan metode dia menyatakan bahwa. “Saya selalu menganjurkan kepada para guru agar dalam menyampaikan materi pelajaran harus memilih metode yang tepat dan bervariasi sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.”²⁹

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Nurhayati (NI),bidang studi Al-Qur’an-Hadits tentang metode apa yang paling sering digunakan adalah:

Metode yang sering saya gunakan dalam menyampaikan materi adalah dengan metode ceramah, diskusi kelompok, penugasan, dan *drill* (hafalan), dengan menggunakan metode diskusi, metode kelompok untuk mengajarkan kepada siswa agar bisa kerjasama dalam menyelesaikan tugas yang saya berikan. Selain metode yang saya paparkan di atas biasanya pada materi tentang ayat Al-Qur’an atau hadits saya menggunakan metode *drill* (membaca di depan kelas satu per satu. Kemudian dalam pembelajaran saya selalu menyelingi dengan menggunakan metode tanya jawab, karena itu salah satu umpan balik saya dan siswa sehingga di dalam pembelajaran ada komunikasi yang baik antara saya dan siswa. Saat penggunaan metode kita harus sesuaikan dengan mata pelajaran, kondisi, lingkungan dan keadaan siswa maka metode yang kita gunakan harus disesuaikan dengan keadaan tersebut, terkadang di RPP kita menggunakan metode FGD tetapi tidak cocok dengan keadaan pada hari itu maka seorang guru harus jeli untuk langsung merubah metode supaya siswa dapat menerima ilmu secara maksimal, bisa konsentrasi dan senang saat belajar.³⁰

²⁹ Hasil wawancara dengan ibu Ina Rezkina pada tanggal 3 Februari 2020 di ruang kepala sekolah.

³⁰ Hasil wawancara dengan ibu Nurhayati (NI), pada tanggal 27 Januari 2020 di depan kantor guru.

Berdasarkan hasil wawancara pak Saiful Bahri, metode pembelajaran yang sering digunakan dalam mata pelajaran Fiqih adalah dengan menggunakan “metode ceramah, diskusi, demonstrasi, tanya jawab, tanya jawab”.³¹ Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Darmiati metode apa sering digunakan adalah bidang studi Akidah-Akhlak metode digunakan adalah “metode pembiasaan, cerita, diskusi, dan tanya jawab”.³² Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nurhayati (NH), bidang studi SKI menggunakan “metode cerita, tanya jawab, audiovisual. Metode yang sering digunakan dan yang paling efektif dalam mengajar adalah metode cerita jika menggunakan metode cerita siswa selalu tertarik dan tidak pernah bosan apalagi saat kita menceritakan sejarah seperti mendongeng maka mereka akan serius dan mudah paham apa yang kita jelaskan.”³³

Berdasarkan hasil wawancara kompetensi profesional guru dalam penggunaan variasi metode pembelajaran yaitu:

Guru dapat menggunakan berbagai metode dan selalu menggabungkan atau mengkolaborasikan metode satu dengan metode yang lainnya, hal ini disebabkan karena setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan. Hal yang harus diperhatikan selanjutnya adalah kemampuan siswa, yaitu mengenai kecerdasan, tingkat kematangan, dan perbedaan individual, memperhatikan kondisi siswa pada saat itu, misalkan ketika pada jam pelajaran yang terakhir siswa sudah merasa lelah dan sulit berfikir maka

³¹ Hasil wawancara dengan pak Saiful Bahri, pada tanggal 3 februari 2020 di ruang kurikulum.

³² Hasil wawancara dengan ibu Darmiati, pada tanggal 3 Januari 2020 di ruang kelas.

³³ Hasil wawancara dengan ibu Nurhayati (NH), pada tanggal 28 Januari 2020 di kantor guru.

alangkah baiknya guru tidak hanya menggunakan metode ceramah, siswa tidak akan bisa menerima apa yang disampaikan guru secara lisan saja, karena konsentrasi mereka menurun. Selanjutnya adalah harus memperhatikan kemampuan guru itu sendiri, mencakup wawasan, keahlian atau keadaan fisik. Guru juga harus mengetahui macam dan karakteristik metode terlebih dahulu, agar guru bisa menyampaikan materi dengan berbagai macam strategi.³⁴

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi sebagaimana yang telah penulis sajikan pada fakta temuan penelitian mengenai kompetensi profesional guru bidang studi agama Islam dalam menerapkan variasi metode pembelajaran di MTsN 4 Banda Aceh, selanjutnya peneliti melakukan analisis pada data yang dikumpulkan. Dari hasil temuan di lapangan maka ada beberapa bentuk pelaksanaan kompetensi profesional guru bidang studi agama Islam dalam menerapkan Variasi pembelajaran di MTsN 4 Banda Aceh, yaitu:

1. *Prasage (pra pembelajaran)*

Prasage adalah tanda bahwa guru itu mempunyai ilmu pengetahuan dan ilmu pengetahuan yang dimiliki guru itulah yang akan dijadikan bahan ajar untuk peserta didik dan memenuhi kriteria syarat dalam mengajar.

a. Latar belakang *service in service*

Maksud latar belakang *service in service* bahwa guru sudah menempuh jenjang pendidikan yaitu minimal S-I. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru, semua guru PAI sudah memenuhi standart pendidikan yaitu sudah mengikuti jenjang

³⁴ Hasil wawancara dengan ibu Yasrati, pada tanggal 27 Januari 2020 di perpustakaan.

pendidikan dan sudah lulus menjadi sarjana S-1 dan ada guru yang sudah S-2 dan semua guru sudah tersertifikasi.

b. Pengalaman mengajar

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi agama Islam kemudian peneliti analisis tidak ada guru yang kurang mengajar dari 5 tahun, rata-rata guru yang mengajar sudah sejak berdirinya sekolah dan semua guru tersebut juga tidak kurang mengajar 10 tahun lamanya di MTsN 4 Banda Aceh dan bisa dikatakan bahwa guru PAI merupakan guru senior yang turut dalam memajukan sekolah dari waktu ke waktu.

c. Menguasai materi mata pelajaran yang diampu

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru bidang studi agama Islam, guru sudah mampu menyampaikan materi sesuai dengan kemampuan siswa, saat penyampaian materi guru tidak kaku, dan saat menjelaskan tidak berpaku pada buku. Sebelum memulai pembelajaran guru sudah mempersiapkan dengan matang dengan membaca referensi buku penunjang pembelajaran dan mencari informasi melalui internet untuk memperkaya bahan ajar.

d. Kemampuan guru dalam merumuskan RPP dan pengembangan kurikulum

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru bidang studi agama Islam bahwa guru-guru diwajibkan menyiapkan RPP dan perangkatnya dan guru-guru ikut andil dalam pengembangan kurikulum.

2. Proses (kemampuan guru dalam mengelola dan melaksanakan/praktik pembelajaran di kelas)

- a. Kemampuan guru dalam melaksanakan (praktik) mengajar di dalam kelas

Berdasarkan hasil observasi ke kelas guru bidang studi agama Islam keseluruhan guru dalam praktik/melaksanakan pembelajaran secara struktural berdasarkan RPP kurikulum 2013 guru sudah menyelipkan model pembelajaran: CTL, *Problem solving*, PAIKEM, *Cooperatif learning* yang di dalamnya terdapat metode-metode yang sering digunakan dalam proses pembelajaran di MTsN 4 Banda Aceh: Ceramah, kelompok, pembiasaan, praktik/latihan, presentasi, tanya jawab, diskusi, hapalan dan cerita.

- b. Guru dalam mengelola kelas

Kemampuan guru dalam mengelola kelas dapat di lihat dari kemampuan guru dalam memanajemen siswa dan membuat kelas kondusif dan menciptakan iklim belajar yang serasi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa guru sudah mampu menciptakan kelas yang kondusif serta sudah mampu memanajemen siswa dengan baik dan sudah mampu menyesuaikan dengan karakteristik siswa serta suasana pembelajaran karena seorang guru dituntut mengetahui karakteristik siswa, suasana, kondisi dan metode pembelajaran.

3. *Product* (hasil capaian siswa)

Penilaian harus digunakan sebagai proses mengajar untuk mengukur dan menentukan tingkat ketercapaian potensi siswa dan untuk mengukur efektifitas proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwa nilai raport siswa sudah sangat memuaskan dan sudah mencapai KKM

Berdasarkan wawancara dengan guru metode penilaian dilakukan metode penilaian tertulis, baik soal uraian, maupun pilihan, penilaian proyek, penilain afektif dan penilain unjuk diri atau psikomotorik dan melakukan proses pengayaan dan remedial ada ulangan harian, UTS, UAS, *post test* dan *pretest*

4. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah bawa guru-guru dalam mengembangkan keprofesionalannya sudah mengikuti penataran, mengikuti diklat, MGMP dan seminar hal yang sama dijelaskan guru bidang studi agama Islam dalam wawancara bahwa guru sudah mengikuti MGMP.

5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan kepala sekolah, saat mengajar guru-guru sudah menggunakan media teknologi dalam pembelajaran, dan sistem penilaiannya sudah menggunakan sistem komputer.

6. Kompetensi profesional dan penerapan variasi metode pembelajaran

Setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan, maka peneliti berfokus pada variasi metode pembelajaran. Kompetensi profesional dalam menerapkan variasi metode pembelajaran. Menggunakan berbagai metode. Selain itu guru juga menggunakan beberapa metode dan mengkolaborasikan metode yang satu dengan metode yang lainnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan observasi yang dilakukan metode yang sering digunakan dalam

menyampaikan materi pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah dengan metode ceramah, diskusi kelompok, penugasan, tanya jawab dan hafalan. Mata pelajaran Fiqih adalah dengan menggunakan metode ceramah, praktik, diskusi, demonstrasi, kelompok dan tanya jawab. Mata pelajaran akidah akhlah metode digunakan adalah ceramah, pembiasaan, cerita, diskusi, dan tanya jawab. Sedangkan mata pelajaran SKI menggunakan metode cerita, sosiodrama, audiovisual.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Yasrati faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan metode adalah faktor karakteristik siswa, faktor sarana dan prasarana, faktor materi bahan ajar, faktor kemampuan siswa, faktor situasi dan kondisi, dan faktor kemampuan guru itu sendiri.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian kompetensi profesional guru bidang studi agama Islam dalam menerapkan variasi metode pembelajaran di MTsN 4 Banda Aceh, sudah dilaksanakan dengan baik karena guru bidang studi pendidikan agama Islam sudah memenuhi standar keprofesional dan kemampuan dalam memvariasikan metode pembelajaran. Guru bidang studi agama Islam sudah menguasai ilmu secara mendalam, Mengetahui filsafat pendidikan, guru mengetahui karakteristik siswa, Kemampuan guru dalam mengevaluasi, Guru sudah mengikuti pengembangan keprofesionalan, guru sudah mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. serta sudah mampu memvariasikan metode pembelajaran berdasarkan pendekatan saintifik yang diharapkan di kurikulum 2013.

B. Saran-saran

1. Bagi Kepala Sekolah

Diharapkan terus memantau supervisi guru dan memberikan bimbingan dan motivasi bagi guru yang memiliki kemampuan profesional yang rendah untuk dapat meningkatkan kemampuan profesionalnya dan memberikan *reward* bagi guru yang telah memiliki kemampuan profesional yang baik.

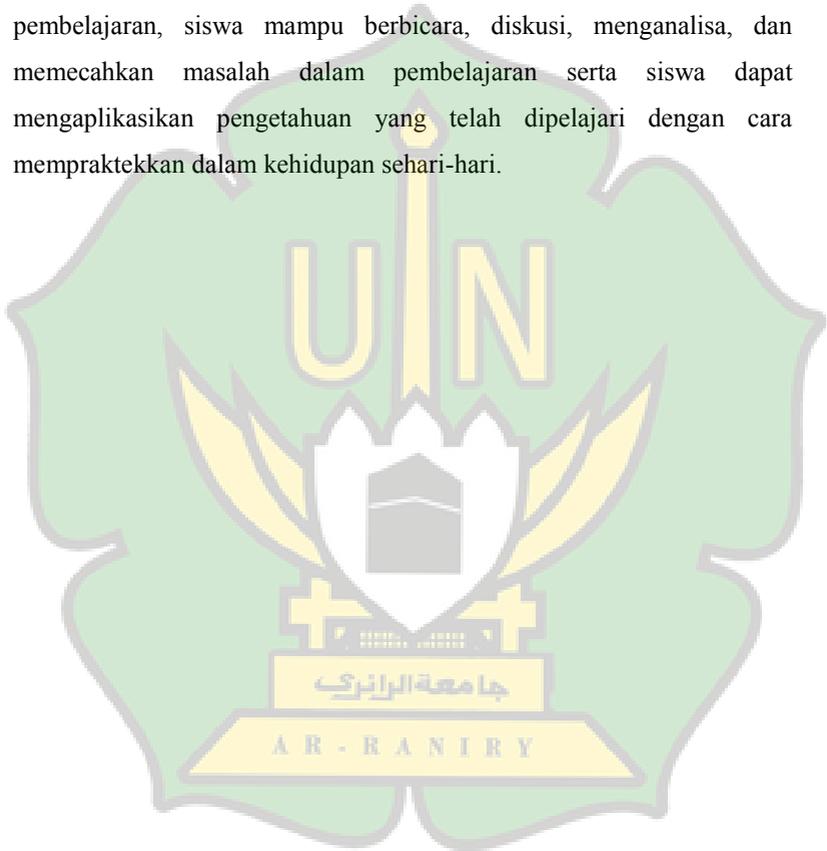
2. Bagi Guru PAI

Diharapkan yang sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan dan berlangsung dengan tertib, agar mempertahankan dan meningkatkan pengelolaan kelas, dapat

meningkatkan kemampuan profesional, meningkatkan prestasi belajar siswa serta dalam pengevaluasian pembelajaran.

3. Bagi Siswa

Hendaknya siswa terlibat lebih aktif lagi dalam proses pembelajaran, siswa mampu berbicara, diskusi, menganalisa, dan memecahkan masalah dalam pembelajaran serta siswa dapat mengaplikasikan pengetahuan yang telah dipelajari dengan cara mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdul Madjid. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Rosdakarya. 2008.
- Ahmad Tanzeh. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras. 2009.
- Akmal Hawi. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Wali Pers. 2014.
- Ali Mudlofir. *Pendidik Profesional (Konsep, Strategi dan Aplikasinya dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia)*. Jakarta: Grafindo Persada. 2012.
- Alisuf Sabri. *Mimbar Agama dan Budaya*. Jakarta: Pusat Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat IAIN. 2002.
- Basrowi, dkk.. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta. 2008.
- Burhan Bungin. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers. 2002.
- Cucu Suhana. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama. 2004.
- Djaffar Siddiq. *Konsep Dasar Pendidikan Agama Islam*. Bandung : Cita Pustaka. 2007.
- E, Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosda Karya. 2013.
- Hamzah B. Uno. dkk.. *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta: Bumi Aksara. 2012.
- Hartono. *Kamus Inggris-Indonesia*, Jakarta: Aneka Ilmu. 2002.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2013, tentang “ *Standar Isi pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab.*”
- Pupuh Faturrahman, dkk.. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika Aditama. 2009.
- Jalaluddin. *Teologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2001.

- Jejen Musfah. *Peningkatan Kompetensi Guru (Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik)*. Jakarta: Kencana. 2011.
- Kunandar. *Guru Profesional (Implementasi Kurikulum Ktsp dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2008.
- Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 103 Tahun 2014 “*Tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.*”
- Lexy J Moelong. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya. 2011.
- Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia. 2011.
- Marselus R. Payong. *Sertifikasi Profesi Guru*. Yogyakarta: Indeks. 2011.
- Miftahul Huda. *Model Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2014.
- Moedjiono,dkk.. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2009.
- Mohammad Syarif, dkk.. *Strategi Pembelajaran Teori dan praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2015.
- Muhammad Nadzir. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Ghaila Indonesia. 2009.
- M. Saekhan Muchith. *Pembelajaran Kontekstual*, Semarang: Rasail Media Group, 2009.
- M. Uzer. Usman. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya. 2006.
- M.Yunus Namsa. *Kiprah Baru Profesi Guru Indonsia Wawasan Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Pustaka Mapan. 2006.
- Ngainun Naim. *Menjadi Guru Inspiratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2009.
- Novan Ardi Wiyani. *Etika Profesi Keguruan*. Yogyakarta: Gava Media. 2015.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. 2008.

- Sadirman AM. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali. 2006.
- Safruddin Nurdin. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Intermedia. 2005.
- Soejono. *Metode Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapan*. Jakarta: Asdi Mahasatya. 2005.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002.
- Sugiono. *Metodelogi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R and D*. Bandung: Alfabeta. 2009.
- Syah Darwin. *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Gaung Persada Press. 2007.
- Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002.
- Tohirin. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2006.
- Trianto, dkk.. *Mendesain Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontektual*. Jakarta: Kencana. 2017.
- UU RI. Nomor. 14 Tahun 2005. *Guru dan Dosen*, Jakarta: Sinar Grafika. 2006.
- Wina Sanjaya. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana. 2008.
- _____. *Strategi Pembelajaran Yang Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2008.
- W. J. S. Poerwadarminta. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka. 2006.
- Zainal Arifin. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2012.
- Zakiah Daradjat. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara. 2007.

Lampiran 1. Pedoman Observasi

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati sekolah dan proses pembelajaran guru bidang studi agama Islam di MTsN 4 Banda Aceh

Tujuan : Untuk memperoleh informasi dan data baik mengenai kompetensi profesional guru bidang studi agama Islam dalam menerapkan variasi metode pembelajaran.

A. Aspek yang diamati :

1. Alamat/lokasi sekolah
2. Lingkungan fisik sekolah pada umumnya
3. Unit kantor/ruang kerja
4. Ruang Kelas
5. Laboratorium dan sarana prasarana belajar dan lainnya
6. Proses kegiatan belajar mengajar di kelas

Pedoman observasi kegiatan pembelajaran: Berilah tanda (x) pada kolom di bawah ini apabila aspek yang diamati muncul. Tabel pedoman observasi:

Nama guru:

Mata pelajaran:

Kelas: Tanggal/jam:

No	Aspek-aspek yang di amati	Ya	Tidak
1.	Guru disiplin dalam memasuki kelas		
2.	Guru mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti: prota, prosem, minggu efektif, silabus, RPP, buku nilai dan KKM		
3.	Guru menyesuaikan RPP berdasarkan standar kompetensi, kompetensi dasar serta tujuan pembelajaran yang akan dicapai		
4.	Guru menyusun bahan sesuai acuan kegiatan belajar		

6.	guru mampu menentukan secara tepat materi yang relevan dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik		
7.	Guru menyusun skenario pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan peserta didik		
8.	Guru mengaitkan materi bahan ajar		
9.	Guru menyiapkan siswa secara fisik dan psikis		
10.	Guru mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman anak		
11.	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD yang ingin dicapai		
12.	Guru melakukan apersepsi yang sesuai dengan materi pembelajaran		
13.	Guru merumuskan tujuan pembelajaran kognitif tingkat tinggi, seperti <i>analisis</i> , <i>sintesis</i> , dan <i>evaluasi</i> . tujuannya untuk kegiatan belajar peserta didik akan lebih aktif dan <i>komprehensif</i> .		
14.	Guru terampil dalam membuat alat peraga pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan mata pelajaran.		
15.	Terampil dalam menggunakan sumber-sumber belajar yang ada sebagai bahan ataupun media belajar bagi peserta didik dalam proses pembelajaran.		
16.	Guru menggunakan media pembelajaran sesuai dengan materi bahan ajar		
17.	Terampil dalam menggunakan sumber-sumber belajar yang ada sebagai bahan ataupun media belajar bagi peserta didik dalam proses pembelajaran.		
18.	Guru mampu menjabarkan materi standar dalam kurikulum		

20.	Guru mampu mengembangkan materi secara baik dan mendalam		
21.	Guru menyuruh siswa untuk mencari informasi yang sesuai dengan materi ajar		
22.	Guru mampu menyampaikan materi secara baik dan tidak kaku		
23.	Guru memfasilitasi siswa untuk menyajikan hasil belajar		
24.	Guru membuat tugas untuk didiskusikan (problem solving)		
25.	Guru meminta siswa untuk aktif bertanya dan saling menanggapi		
26.	Guru mampu menertibkan kelas dan membuat kelas yang kondusif		
27.	Guru Terampil dalam melakukan interaksi dengan peserta didik		
28.	Guru menjadi fasilitator terhadap siswa yang kesulitan menjawab pertanyaan temanya		
29.	Guru memfasilitasi siswa untuk menyajikan hasil belajar		
30.	Metode yang digunakan guru membuat siswa terbuka dan luasa dalam mengemukakan pendapat		
31.	Guru menggunakan metode yang membuat siswa aktif dalam pembelajaran		
32.	Guru menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan KI-KD dan SKL		
33.	Guru menggunakan metode variasi lebih dari 3		
34.	Guru menggunakan metode untuk mengembangkan materi		

35.	Metode yang guru digunakan bersifat luwes dan fleksibel dan memiliki daya sesuai dengan watak siswa dan materi		
36	Metode yang digunakan bersifat fungsional dalam menyatukan teori dengan praktek dan mengantarkan siswa pada kemampuan praktis		
37.	Guru mampu membuat siswa tertarik dengan pembelajaran dan membuat siswa antusias mengikuti pembelajaran		
38.	Guru memberikan motivasi kepada siswa		
39.	Guru memantau kemajuan belajar siswa		
40.	Guru memberikan reward dan funisment		
41.	Guru memberikan penguatan dan umpan balik dalam pembelajaran		
42.	Guru membimbing siswa menyimpulkan hasil pembelajaran		
43.	Guru memberikan tugas serta rencana pembelajaran selanjutnya		
44.	Guru memberi nasehat atau pesan moral diakhir pembelajaran		
45.	Guru memberikan refleksi pembelajaran		
46.	Guru memberikan remedial terhadap siswa yang belum mencapai KKM		
47.	Guru memberikan pengayaan kepada siswa yang sudah tuntas pembelajaran		
48.	Guru mampu mengajar sesuai dengan standar kurikulum 2013		

A. Pertanyaan kepada Kepala sekolah MTsN 4 Banda Aceh

Identitas Diri

1. Nama :
 2. Jabatan :
 3. Agama :
 4. Pekerjaan :
 5. Alamat :
 6. Pendidikan Terakhir :
- 1) Bagaimana sistem yang bapak terapkan terhadap pembagian guru mata pelajaran? Apakah bapak menyesuaikan ijazah terakhir guru?
 - 2) Apakah madrasah ini menetapkan kriteria dalam membuat RPP?
 - 3) Apakah bapak mewajibkan kepada guru untuk membuat PROTA, PROSEM, DII? Adakah melakukan musyawarah/rapat terlebih dahulu?
 - 4) Apakah di Madrasah ini sudah memenuhi referensi bacaan untuk guru dan siswa?
 - 5) Bagaimana cara ibu mengontrol kinerja guru?
 - 6) Bagaimana sistem ibu melakukan evaluasi terhadap kinerja guru? Apakah bapak melakukan rapat evaluasi terhadap guru?
 - 7) Bagaimana kebijakan ibu terhadap guru yang berprestasi dan guru yang melanggar aturan?
 - 8) Menurut Pandangan ibu, bagaimana gambaran umum tentang kinerja pendidik dan tenaga kependidikan pada sekolah ini ?
 - 9) Adakah ibu membuat *breafing* kepada guru-guru sebelum memulai kegiatan pembelajaran?
 - 10) Selama ini adakah pelatihan guru untuk peningkatan mutu pendidik?
 - 11) Bagaimana pendapat ibu apakah guru-guru di MTsN 4 Banda Aceh sudah mampu menerapkan kurikulum yang berlaku?
 - 12) Adakah ibu mengirim guru-guru untuk melanjutkan pendidikan?
 - 13) Bagaimanakah langkah yang bapak lakukan untuk meningkatkan kedisiplinan di sekolah ini, khususnya pada pendidik dan tenaga kependidikan?
 - 14) Bagaimanakah cara Bapak dalam memberikan motivasi (*motivation*) untuk meningkatkan kinerja pada pendidik dan tenaga kependidikan?

- 15) Apa saja program yang ibu buat untuk meningkatkan kompetensi guru?
- 16) Menurut pandangan bapak apakah setiap pendidik dan tenaga kependidikan ketika mengalami suatu kesulitan sering berkonsultasi dengan bapak untuk meminta bantuan “saran, bahkan kritik” ?
- 17) Apa saja kebijakan-kebijakan yang bapak terapkan di Madrasah ini baik itu kepada guru, siswa maupun staf sekolah?
- 18) Dapatkan bapak menjelaskan hal apa saja yang biasa bapak lakukan untuk mendukung pendidik dan tenaga kependidikan untuk meningkatkan kinerjanya?
- 19) Apakah sarana dan prasarana sudah memadai untuk pembelajaran bidang studi agama Islam?
- 20) Apa saja program yang ibu terapkan dalam bidang keagamaan?
- 21) Adakah bapak membuat pelatihan yang berbasis teknologi?
- 22) Adakah bapak membuat program pengembangan dan pembinaan profesi guru PPPG?
- 23) Berapa capaian KKM yang ditetapkan untuk pelajaran PAI?

B. Pertanyaan kepada guru bidang studi Agama Islam di MTsN 4 Banda Aceh

Identitas Diri

1. Nama :
2. Jabatan :
3. Agama :
4. Pekerjaan :
5. Alamat :
6. Pendidikan Terakhir :

Pertanyaan untuk guru

- 1) Sebelum mengajar apa yang ibu/bapak persiapkan RPP, PROSEM, PROTA dll?
- 2) Buku/referensi/sumber bahan ajar apa saja yang ibu /bapak gunakan dalam mengajar ?
- 3) Bagaimana Bapak/Ibu menyusun materi pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran di kelas?
- 4) Apakah Bapak/Ibu selalu mempertimbangkan validitas dan relevansi materi ketika Bapak/Ibu memilih materi pembelajaran untuk siswa?

- 5) Bagaimana karakteristik siswa yang ibu/bapak ajarkan adakah siswa yang memiliki kendala dalam belajar atau berkebutuhan khusus?
- 6) Bagaimana cara bapak/ibu untuk manajemen kelas untuk tetap kondusif?
- 7) Bagaimana teknik ibu/bapak untuk menertibkan kelas dan mengatasi siswa yang tidak disiplin?
- 8) Kapan saja ibu/bapak memberikan hukuman atau reward kepada siswa?
- 9) Bagaimana cara bapak/ibu menanamkan karakter budi pekerti pada siswa?
- 10) Bagaimana ibu/bapak memilih metode pembelajaran?
- 11) Apasaja program/pelatihan, seminar atau simposium yang bapak/ibu pernah ikuti untuk mengembangkan potensi guru?
- 12) Pernahkah bapak/ibu mengikuti pengembangan dan pembinaan profesi guru? Apa saja dan bagaimana hasilnya?
- 13) Apakah bapak/ibu mengikuti program MGMP?
- 14) Apakah ibu/bapak membuat target terhadap hasil belajar peserta didik? Bagaimana ibu/bapak mengetahui jika pembelajaran sudah mencapai target standart yang ibu/bapak tetapkan?
- 15) Bagaimana cara bapak/ibu menyesuaikan pembelajaran dengan kemampuan siswa?
- 16) Bagaimana cara bapak/ibu membuat pembelajaran menarik dan menyenangkan?
- 17) Bagaimana cara bapak/ibu membuat siswa berpikir kritis?
- 18) Bagaimana cara ibu/bapak mengetahui karakteristik pada siswa?
- 19) Bagaimana cara ibu/bapak untuk memotivasi siswa untuk aktif dalam belajar?
- 20) Seberapa penting menurut bapak/ibu variasi metode dalam pembelajaran?
- 21) Metode apa yang ibu/bapak gunakan untuk mencapai KI-1, KI-2, KI-3, dan KI-4?
- 22) Bagaimana usaha Bapak/Ibu untuk membuat kelas tetap kondusif saat kegiatan pembelajaran berlangsung?
- 23) Bagaimana cara bapak/ibu untuk mengatasi kesulitan belajar pada siswa?
- 24) Menurut bapak/ibu bagaimana pola pembelajaran berdasarkan K-13 ?

- 25) Bagaimana cara bapak/ibu menyesuaikan metode dalam mengajar apa saja yang perlu dipertimbangkan dalam menggunakan variasi metode?
- 26) Kendala apa yang sering dihadapi oleh bapak/ibu guru dalam proses pembelajaran di kelas? 7. Bagaimana cara mengatasi kendala yang dihadapi tersebut?
- 27) Bagaimanan sistem evaluasi bapak/ibu dalam mengajar?
- 28) Sekarang zaman serba tekonlogi apakah bapak /ibu paham atau kesulitan dalam menerapkannya?

C. Pertanyaan kepada siswa/siswi MTsN 4 Banda Aceh

Identitas Diri

1. Nama :
 2. Kelas :
 3. Alamat :
-
- 1) Bagaimana pendapat Anda terhadap bapak/ibu guru yang mengajar dikelas?
 - 2) Bagaimana penilaian guru pada saat proses belajar mengajar?
 - 3) Apakah anda senang mengikuti pembelajaran dengan ibu/bapak guru...?
 - 4) Apakah Anda berani bertanya jika belum paham mengenai pelajaran yang bapak /ibu guru terangkannya?
 - 5) Apakah bapak/ibu guru pernah memberikan hadiah atau pujian jika Anda mendapatkan nilai baik?
 - 6) Bagaimana teknik ibu /bapak guru dalam mengajar di kelas?
 - 7) Apakah anda mudah memahami pembelajaran ibu/bapak ajarkan?
 - 8) Apakah ibu/bapak sering memberikan motivasi saat mengajar?
 - 9) Apakah ibu/bapak sering melakukan ujian/evaluasi pembelajaran?
 - 10) Bagaimana cara mengajar bapak/ibu menyenangkan membosankan?
 - 11) Apakah ibu/bapak telat masuk kedalam kelas?
 - 12) Kritik dan saran apa yang Anda berikan untuk bapak/ibu guru yang mengajar di kelas?

Lampiran 3

Pedoman Studi Dokumentasi

1. Profil sekolah
 - a. Visi dan Misi
 - b. Tujuan
2. Foto Lingkungan sekolah
3. Struktur Organisasi
4. Fasilitas pendukung
5. Foto proses belajar mengajar
6. Foto pembinaan guru



FOTO DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1. Proses pembelajaran Diskusi kelompok untuk menganalisis materi



Gambar 2. *Group discussion* untuk melakukan praktik langsung pelajaran Fiqih



Gambar 3. Guru sedang mengikuti pelatihan komputer



Gambar 4. Guru melakukan pelatihan profesi guru